

**PENDEKATAN GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MENANAMKAN KARAKTER JUJUR
PADA SISWA DI MIN SIHABORGOAN DALAN
KECAMATAN BARUMUN TENGAH
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh
RAHMAIDAH HARAHAHAP
NIM: 21 201 00071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENDEKATAN GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MENANAMKAN KARAKTER JUJUR
PADA SISWA DI MIN SIHABORGOAN DALAN
KECAMATAN BARUMUN TENGAH
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh
RAHMAIDAH HARAHAHAP
NIM: 21 201 00071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENDEKATAN GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MENANAMKAN KARAKTER JUJUR
PADA SISWA DI MIN SIHABORGOAN DALAM
KECAMATAN BARUMUN TENGAH
KABUPATEN PADANG LAWAS**



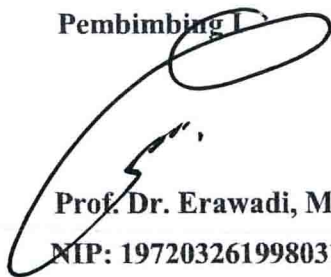
SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

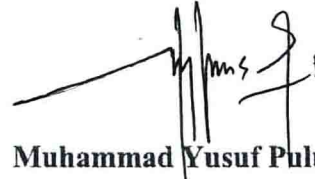
**Oleh
RAHMAIDAH HARAHAHAP
NIM: 21 201 00071**



Pembimbing I


Prof. Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP: 197203261998031002

Pembimbing II


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.
NIP: 197405271999031003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Rahmaidah Harahap

Padangsidempuan, 22-09-2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

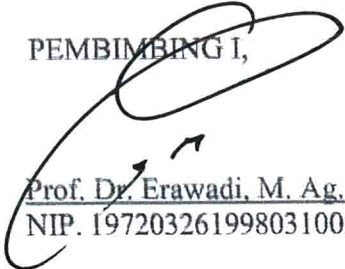
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Rahmaidah Harahap yang berjudul, *Pendekatan Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Siswa di MIN Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

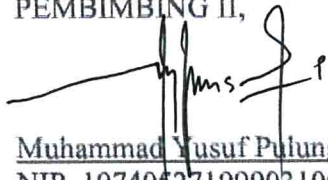
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,


Prof. Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP. 197203261998031002

PEMBIMBING II,


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.
NIP. 197405271999031003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmaidah Harahap
NIM : 2120100071
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pendekatan Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Siswa di MIN Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 22 September 2025

Saya yang Menyatakan,



Rahmaidah Harahap
NIM. 2120100071

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmaidah Harahap
NIM : 21 201 00071
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pendekatan Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Siswa di MIN Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 22 September 2025
Saya yang Menyatakan,



Rahmaidah Harahap
NIM. 21 201 00071

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmaidah Harahap
NIM : 2120100071
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Siboris Dolok, Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang
Lawas

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 22 September 2025

Saya yang Menyatakan,



Rahmaidah Harahap
NIM. 2120100071



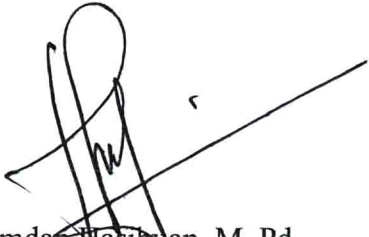
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rahmaidah Harahap
NIM : 2120100071
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pendekatan Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Siswa di MIN Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

Ketua


Dr. Hamdan Nasibuan, M. Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

Sekretaris

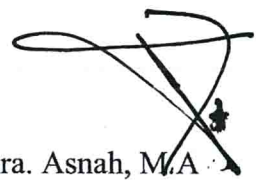

Anita Angraini Lubis, M. Hum
NIP. 19931020 202012 2 011

Anggota


Dr. Hamdan Nasibuan, M. Pd
NIP. 19701231 200312 1 016


Anita Angraini Lubis, M. Hum
NIP. 19931020 202012 2 011


Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A
NIP. 19801024 202321 1 004


Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 08 Oktober 2025
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/81, 5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Pendekatan Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Siswa di MIN Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

NAMA : Rahmaidah Harahap

NIM : 21 201 00071

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, 22 September 2025

Dekan,

[Signature]
Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rahmaidah Harahap
NIM : 2120100071
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pendekatan Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Siswa di MIN Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia. Salah satu nilai karakter yang sangat mendasar adalah kejujuran. Karakter jujur tidak hanya menjadi tuntutan dalam kehidupan sosial, tetapi juga merupakan bagian dari ajaran Islam yang harus ditanamkan sejak dini. Dalam konteks pendidikan dasar, guru Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran melalui pendekatan pembelajaran yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendekatan yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter jujur pada siswa dan untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi selama proses tersebut di MIN Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian yaitu guru Akidah Akhlak serta informan lain seperti kepala madrasah, guru kelas, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak menerapkan pendekatan nilai-nilai tradisional melalui cerita dan nasihat, pendekatan kognitif-developmental yang mengajak siswa berpikir kritis terhadap tindakan moral, serta pendekatan komprehensif yang melibatkan seluruh lingkungan sekolah dalam menanamkan karakter jujur. Guru Akidah Akhlak di MIN Sihaborgoan Dalam telah menerapkan berbagai pendekatan dalam menanamkan karakter jujur kepada siswa. Pendekatan yang digunakan tidak hanya satu, melainkan memadukan tiga pendekatan sekaligus, yaitu pendekatan nilai-nilai tradisional, pendekatan kognitif-developmental, dan pendekatan komprehensif. Hambatan yang ditemukan berasal dari faktor internal seperti kurangnya kesadaran dan rasa takut siswa, serta faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya. Dengan demikian, penanaman karakter jujur memerlukan proses yang berkelanjutan serta dukungan dari berbagai pihak, dan guru Akidah Akhlak memegang peranan penting dalam membimbing siswa menuju pribadi yang jujur.

Kata Kunci: Pendekatan, Guru Akidah Akhlak, Karakter Jujur

ABSTRACT

Name : *Rahmaidah Harahap*
Reg. Number : *2120100071*
Faculty : *Faculty of Tarbiyah and Teacher Training*
Study Program : *Islamic Religious Education*
Title : *The Approach of Akidah Akhlak Teachers in Instilling Honest Character in Students at MIN Sihaborgoan Dalan, Barumun Tengah Subdistrict, Padang Lawas Regency*

Character education is an important aspect in shaping students' personalities to be virtuous. One of the most fundamental character values is honesty. Honesty is not only a requirement in social life, but also an integral part of Islamic teachings that must be instilled from an early age. In the context of basic education, Akidah Akhlak teachers play an important role in instilling the values of honesty through appropriate learning approaches. This study aims to identify the approaches used by Akidah Akhlak teachers in instilling honesty in students and to identify the challenges faced during this process at MIN Sihaborgoan Dalan in Barumun Tengah District, Padang Lawas Regency. This study employs a qualitative approach using a descriptive method. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation, with the research subjects being Akidah Akhlak teachers and other informants such as the school principal, classroom teachers, and students. The results of the study indicate that Akidah Akhlak teachers apply traditional values through stories and advice, a cognitive-developmental approach that encourages students to think critically about moral actions, and a comprehensive approach that involves the entire school environment in instilling honest character. Akidah Akhlak teachers at MIN Sihaborgoan Dalan have applied various approaches in instilling honest character in students. The approach used is not just one, but a combination of three approaches, namely the traditional values approach, the cognitive-developmental approach, and the comprehensive approach. The obstacles encountered stem from internal factors such as students' lack of awareness and fear, as well as external factors such as the influence of family and peer environments. Therefore, instilling honesty requires a continuous process and support from various parties, and the Akidah Akhlak teacher plays a crucial role in guiding students toward becoming honest individuals.

Keywords: *Approach, Akidah Akhlak Teacher, Honest Character*

خلاصة

الاسم	: رحمايدة حرحاب
الرقم	: ٢١٢٠١٠٠٠٧١
الكلية	: كلية التربية وتدريب المعلمين
البرنامج الدراسة	: التربية الدينية الإسلامية
لعنوانا	: نهج معلمي العقيدة والأخلاق في غرس صفة الصدق لدى الطلاب في مدرسة مين سيهابور غوان في قرية بارومن تنغه بمقاطعة بادانغ لاواس

تُعَدُّ التربية الأخلاقية من الجوانب المهمة في تكوين شخصية الطالب ذي الأخلاق الفاضلة. ومن أبرز القيم الأساسية في هذا السياق قيمة الصدق، التي لا تُعَدُّ مطلبًا اجتماعيًا فحسب، بل هي أيضًا جزء من تعاليم الإسلام التي يجب غرسها منذ الصغر. وفي سياق التعليم الأساسي، يلعب معلم العقيدة والأخلاق دورًا مهمًا في غرس قيم الصدق من خلال اتباع أساليب تعليمية مناسبة. يهدف هذا البحث إلى معرفة النهج الذي يتبعه معلم العقيدة والأخلاق في غرس صفة الصدق لدى التلاميذ، والتعرف على العقبات التي تواجهه أثناء العملية التعليمية في مدرسة ابتدائية حكومية سيهابور غوان دالان، الواقعة في اعتمد البحث على المنهج الوصفي النوعي، وجمعت البيانات باستخدام تقنيات قضاء بارومن تنغه، محافظة بادانغ لواس الملاحظة، والمقابلة، والوثائق، بمشاركة معلم العقيدة والأخلاق بوصفه الموضوع الرئيس للدراسة، إلى جانب مدير المدرسة، والمعلمين، وبعض التلاميذ كمخبرين إضافيين. وقد أظهرت نتائج البحث أن المعلم يستخدم عدة مناهج، منها المنهج القيمي التقليدي من خلال القصص والنصائح، والمنهج المعرفي-النمائي الذي يدعو الطلاب إلى التفكير النقدي في كما تبين أن العوائق التي. الأفعال الأخلاقية، والمنهج الشامل الذي يُشرك البيئة المدرسية بأكملها في ترسيخ قيمة الصدق تواجه عملية غرس الصدق تنقسم إلى عوامل داخلية، مثل ضعف الوعي والخوف لدى التلاميذ، وعوامل خارجية، كالتأثيرات الأسرية ورفاق سوء. لذا، فإن ترسيخ هذه القيمة يتطلب عملية مستمرة وتعاونًا من جميع الأطراف، حيث يلعب معلم العقيدة والأخلاق دورًا أساسيًا في توجيه التلاميذ نحو التخلق بالصدق

الكلمات المفتاحية: النهج، مدرسو مادة العقيدة والأخلاق، صفة الصدق

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi yang berjudul: “Pendekatan Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Jujur Siswa di MIN Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas”, ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahaan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Berkat dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Erawadi, M. Ag. pembimbing I dan Muhammad Yusuf Pulungan, M. A. selaku pembimbing II yang senantiasa tekun dan ikhlas membimbing saya dalam menyusun skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Wakil Rektor I Prof. Dr. Erawadi, M. Ag., Wakil Rektor II Dr. Anhar, M. A., dan Wakil Rektor

- III Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
3. Dr. Lelya Hilda, M. Si. serta wakil Dekan I, II, dan III Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
 4. Dr. Abdusima Nasution, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
 5. Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan Seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.
 6. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah ikhlas memberikan ilmu, motivasi, serta dorongan dan didikan yang sangat berguna bagi peneliti.
 7. Mukhsin Hasibuan, S. Pd. Kepala MIN Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas yang telah memberikan dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian, sehingga skripsi ini selesai.
 8. Segenap guru beserta siswa/i MIN Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas yang telah mendukung dan bersedia menjadi informan penelitian peneliti.
 9. Teristimewa kepada cinta pertama peneliti Ayahanda Marwan Harahap dan pintu surga Ibunda Destina Sari Dalimunthe tercinta yang selalu memberikan

bimbingan, motivasi, mengasuh, mendidik dan mengarahkan peneliti dalam belajar dan memberikan bantuan moril dan material yang tidak dapat dihitng, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi perkuliahan ini.

10. Ucapan terima kasih kepada saudara-saudara peneliti Deswina Harahap dan Arya Pratama Harahap yang telah memberi penulis dukungan, sehingga dapat menyelesaikan studi perkuliahan ini.
11. Ucapan terima kasih personil kost B3 (Hanifah, Laili, Minta, Namora, Yuli, Pika, Cahyati, Ziza, Adik Putri dan Ismi) yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada peneliti selama masa perkuliahan.
12. Ucapan terima kasih kepada sahabat seperjuangan penulis (Anggita, Tukma, dan Aisyah) yang selalu menyemangati peneliti selama masa perkuliahan.
13. Ucapan terima kasih kepada Tiga Serangkai (Rahmayani, Siti Aslan dan peneliti) yang selalu memberi dukungan dan motivasi, sehingga peneliti menjadi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Terakhir dan teristimewa kepada wanita sederhana yang memiliki impian besar namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, yaitu peneliti diriku sendiri, Rahma. Terima kasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri bahwa Kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. Rayakan kehadiranmu sebagai berkah di mana pun kamu menjejakkan kaki. Jangan sia- siakan usaha dan doa yang selalu Kamu langitkan. Allah sudah merencanakan dan memberikan porsi terbaik untuk perjalanan hidupmu. Semoga langkah kebaikan selalu menyertaimu, dan semoga Allah selalu meridhai setiap langkahmu serta menjagamu dalam lindungan- Nya. Aamiin.

Semoga segala bantuan dan arahan serta kasih sayang yang diterima penulis dari berbagai pihak mendapatkan keberkahan dan pahala dari Allah SWT. Di samping itu penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih banyak kesalahan maupun kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna yang disebabkan oleh keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan menumbuhkan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi penulis khususnya bagi kita semua serta mendapatkan ridha dari Allah SWT, *Aamiin Allahumma Aamiin....*

Padangsidempuan, 07 Juli 2025

Penulis



Rahmaidah Harahap

NIM. 21 201 00071

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s`a	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	z`al	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وْ	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ى...ا	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
...و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf/1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN viii

DAFTAR ISI..... xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori.....	11
a. Guru	11
1) Pengertian Guru	11
2) Peranan Guru	13
b. Karakter Jujur	17
1) Pengertian Karakter Jujur.....	17
2) Macam-Macam Karakter Jujur	22
c. Pendekatan dalam penanaman karakter.....	24
1) Pengertian Pendekatan dalam Penanaman Karakter	24
2) Macam-macam Pendekatan dalam Penanaman Karakter	27
3) Hambatan dalam Penanaman Karakter Jujur	29
B. Kajian/Penelitian Terdahulu	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	35
B. Jenis Penelitian	35
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	39
G. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	43
1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sihaborgoan Dalam	43
2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sihaborgoan Dalam	46
3. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sihaborgoan Dalam.....	47
B. Temuan Khusus.....	48
1. Pendekatan Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Siswa di MIN Sihaborgoan Dalam	48
2. Hambatan dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Siswa di MIN Sihaborgoan Dalam	59
C. Pengolahan dan Analisis Data	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian	69
E. Keterbatasan Penelitian	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Implikasi Hasil Penelitian	74
C. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1	44
Tabel I. 2	45
Tabel I. 3	45
Tabel I. 4	45

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Observasi
- Lampiran II : Pedoman Wawancara
- Lampiran III : Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memiliki karakter yang berbeda-beda, dengan banyak faktor yang mempengaruhi karakternya. Setiap manusia memiliki perbedaan yang cukup signifikan dalam hal sifat, karakter, kecerdasan, potensi, dan lain-lain.¹ Allah SWT telah memberi setiap manusia perbedaan ini untuk menciptakan karakter dan kecerdasan yang luar biasa. Di antara masalah pendidikan karakter saat ini di Indonesia adalah meningkatnya kasus sifat buruk di masyarakat.² Menurut Thomas Lickona, terdapat beberapa indikasi yang menunjukkan adanya penurunan moral bangsa secara luas. Indikasi-indikasi tersebut antara lain: a) meningkatnya kekerasan dan tindakan kriminal di kalangan remaja, b) pencurian yang semakin merajalela, c) munculnya perbuatan curang, d) pengabaian terhadap aturan yang telah ada, e) adanya tawuran antar pelajar, f) kurangnya sikap toleransi, g) penggunaan bahasa yang tidak baik dan sopan, h) praktik seks bebas, i) penyalahgunaan obat terlarang (narkoba) dan alkohol.³ Karena pendidikan adalah tempat untuk mendapatkan pengetahuan dan membentuk perilaku, pendidikan memiliki peran besar dalam menentukan solusi dari masalah tersebut. Sasaran pendidikan itu sendiri adalah siswa yang secara umum didominasi oleh

¹ Ina Magdalena, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Sekolah Dasar* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2021), hlm. 45.

² Sigit Dwi Laksana, "Urgensi Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Muaddib* 5, no. 1 (2015): hlm.176.

³ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 20.

oleh generasi muda bangsa ini. Inilah yang diharapkan dapat menjawab masalah dan menghindari masyarakat dari perilaku yang menyebabkan kemiskinan, pengangguran, ekonomi, pembangunan, dan sebagainya, serta memiliki kemampuan untuk bersaing dengan negara-negara maju.

Kementrian Pendidikan Nasional pemerintah Indonesia berusaha untuk meningkatkan pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memasukkan gagasan pendidikan yang membebaskan ke dalam praktik. siswa, dalam arti pendidikan, harus dapat membentuk karakter siswa pelajar, dan tidak hanya membahas akademik atau lebih dikenal di masyarakat berdasarkan konsep pendidikan karakter. Sekolah harus mengembangkan dan membantu karakter siswa sesuai dengan nilai, moral, dan norma masyarakat. Tujuannya adalah agar siswa memiliki budi pekerti luhur dan hal ini membuat sekolah menghadapi tantangan yang sangat besar dalam menyediakan pendidikan dan instruksi kepada siswanya.

Berdasarkan dengan peraturan presiden no 87 Tahun 2017 mengenai penguatan pendidikan karakter (PPK) bahwa pembentukan karakter dilaksanakan dengan menanamkan nilai karakter yang terdiri dari 18 yaitu religius, tanggung jawab, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, dan semangat nasionalisme, cinta tanah air, ramah dan komunikatif, menghargai prestasi damai, suka membaca, peduli dengan lingkungan, peduli sosial, dan jujur.⁴ Jujur adalah tindakan, kata-kata,

⁴ Eka Suharyanto dan Yunus, *Pendidikan Karakter Yang Efektif Di Era Milenial* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 52.

atau informasi yang sesuai dengan kebenaran. Salah satu sifat karakter adalah kejujuran. yang harus dimiliki oleh semua orang.⁵ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al- Ahzab ayat 70 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.* (Q.S Al- Ahzab (33):70).⁶

Merosotnya karakter jujur sangat memperlihatkan. Salah satu faktor yang menyebabkan penurunan moral masyarakat saat ini adalah kemajuan teknologi dan informasi yang tidak diimbangi dengan pembangunan karakter individu. Saat ini, banyak orang yang terlibat dalam aksi pencurian, penipuan, dan korupsi.⁷ Tindakan tidak jujur ini juga dapat berdampak negatif pada kehidupan di masa depan. Berikut beberapa kebiasaan tidak jujur, seperti menyontek, mengutil atau mengambil barang secara berlebihan, serta berbohong.⁸

Salah satu contoh perilaku tidak jujur yang sering dilakukan oleh anak adalah berbohong. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fine Reffiane, Henry Januar Saputra, dan Taufik Hidayat, hasilnya menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum berperilaku jujur. Ada dua penyebab utama

⁵ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Jujur* (Bandung: Nusa Media, 2021), hlm. 1.

⁶ Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid Maghfirah* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2020), hlm. 427.

⁷ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Jujur*,....hlm. 2.

⁸ Asri Rahmawati, *Penguatan Pendidikan Karakter Jujur* (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2018), hlm. 14.

siswa tidak berperilaku jujur, yaitu adanya kesempatan dan kondisi lingkungan yang tidak baik dan tidak berpendidikan.⁹

MIN Sihaborgoan Dalam, terletak di Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas, merupakan lembaga pendidikan dasar yang berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Guru akidah akhlak di MIN Sihaborgoan Dalam memiliki tanggung jawab besar dalam mengajarkan kejujuran. Karakter jujur perlu ditanamkan sejak dini karena jujur adalah pondasi atau modal awal pribadi seseorang sehingga ia dapat diterima dikalangan masyarakat nantinya.

Menurut salah satu guru akidah akhlak di MIN Sihaborgoan Dalam, masih terdapat beberapa kasus ketidakjujuran diantaranya, seperti masih adanya siswa yang mengerjakan tugas individu dengan cara kerja sama dengan teman sekelasnya bahkan sampai menyontek pada temannya, Pekerjaan Rumah (PR) tidak dikerjakan sendiri melainkan dikerjakan oleh keluarga siswa, siswa juga kadang tidak jujur ketika menemukan sesuatu yang ada disekolah contohnya uang, pensil atau pulpen, tidak mengembalikan barang teman yang dipinjam, tidak mengaku telah mencoret dinding dan meja dikelas dan lain sebagainya.¹⁰

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi berbagai pendekatan yang digunakan oleh guru akidah akhlak dalam menanamkan

⁹ Taufik Hidyat Finne Reffiane, Harry Januar, "Identifikasi Tingkat Kejujuran Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerobak Kejujuran Di Kota Semarang," *Jurnal American Pshicologycal Associaton* 38, no. 5 2007, hlm. 12.

¹⁰ Sahriani Siregar, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, (Sihaborgoan Dalam, 12 April 2025, Pukul 09. 45 WIB).

karakter jujur siswa di MIN Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Mengingat pentingnya guru akidah akhlak dalam kontribusi menanamkan karakter jujur siswa, maka penelitian ini juga meneliti hambatan yang dihadapi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter jujur siswa di MIN Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pendekatan Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Siswa Di Min Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”**.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari agar tidak terlalu luasnya masalah yang akan diteliti serta mengingat keterbatasan-keterbatasan peneliti terhadap waktu, biaya, dan kemampuan. Maka peneliti memberikan fokus masalah yaitu hanya fokus membahas tentang “Pendekatan Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Jujur Siswa Di MIN Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

C. Batasan Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami pengertian beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu adanya penegasan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Pendekatan

Pendekatan diambil dari kata dalam Bahasa Inggris yaitu *Approach* dimana salah satu arti dari kata *Approach* ini adalah Pendekatan. Dalam arti yang lebih luas pendekatan dapat diartikan sebagai seperangkat asumsi mengenai cara atau strategi dalam segala hal. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia, Pendekatan artinya cara, proses, perbuatan mendekati (hendak berdamai, bersahabat dan sebagainya). Dan secara istilah Antropologi Pendekatan dapat diartikan sebagai usaha dalam rangka aktivitas meneliti untuk mengadakan hubungan dengan orang yang di teliti.¹¹

Pendekatan ini merujuk pada hasil kajian jurnal oleh Wafiq Azizah Ari Suriani, dan Sahrin Nisa (2024) yang mengklasifikasikan tiga pendekatan utama dalam pendidikan karakter di sekolah dasar, yaitu Pendekatan Nilai-nilai tradisional, pendekatan kognitif-developmental, dan pendekatan komprehensif.

2. Guru Akidah Akhlak

Guru akidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan siswa secara alami. Pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman.

- a. **Akidah** secara bahasa berasal dari kata (عَقْدٌ - يَعْقِدُ - عَقِيدَةٌ) yang berarti ikatan, atau perjanjian. Secara istilah adalah keyakinan hati atas sesuatu. Dengan begitu juga, Akidah Islam (*akidah al-islamiyah*) bias

¹¹ Wiwik Dyah Andriyani et al., "Ragam Pendekatan Bimbingan Konseling," *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 2, no. 4 (2022): hlm, 234–41.

diartikan sebagai pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap orang yang mengaku dirinya beragama islam (muslim).¹²

- b. **Akhlak** berasal dari kata bahasa arab yaitu *khuluqun* (خُلُقٌ) yang artinya tabi'at, kelakuan, tingkah laku, adat kebiasaan. Sedangkan secara istilah akhlak adalah sifat yang tertanam pada diri seseorang yang dapat mengeluarkan sesuatu perbuatan dengan senang dan mudah tanpa berpikir, penelitian maupun paksaan.¹³

3. Karakter Jujur

- a. Karakter secara etimologi berasal dari bahasa latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Sedangkan secara terminologi karakter diartikan sebagai sifat manusia yang pada umumnya bergantung pada faktor kehidupannya sendiri.¹⁴
- b. Jujur adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Kejujuran ditandai oleh perilaku berkata sesuai kenyataan, adapun indikator perilaku jujur diantaranya yaitu berkata jujur, mengakui kesalahan, tidak mencontek, mengembalikan barang yang bukan miliknya, menepati janji, tidak memalsukan informasi, konsisten antara ucapan dan tindakan.

¹² Sherin Novianti Putri, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Jujur Pada Siswa Sd*, (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2023), hlm. 19.

¹³ Chotibul Umam, *Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*, ed. Guepedia (Tanggamus: Guepedia, 2020), hlm. 23.

¹⁴ Muhammad Raihan Syahputra Zikri Septoyadi, Vita Lastriana Candrawati, *Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan* (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022), hlm. 7.

4. Siswa

Siswa adalah individu yang sedang belajar di madrasah atau lembaga pendidikan lainnya.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter jujur pada siswa adalah cara, strategi atau proses mendekati yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter siswa yang jujur dan berbudi pekerti.

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pendekatan guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter jujur pada siswa di MIN Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas?
2. Apa hambatan yang dihadapi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter jujur pada siswa di MIN Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendekatan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter jujur pada siswa di MIN Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter jujur pada di MIN Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

F. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian bagi pembaca agar dijadikan sebagai khazanah bidang keilmuan islam dan sebagai bahan diskusi mahasiswa/masyarakat dibidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga/Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan yang mengacu pada pendekatan guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter jujur pada siswa di MIN Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada akidah akhlak dalam menanamkan karakter jujur pada siswa pada siswa di MIN Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengatasi masalah yang ada di dunia pendidikan secara nyata serta bekal untuk di masa mendatang.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, sebagaimana tersusun sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II: Tinjauan pustaka yang berupa kajian teori, penelitian terdahulu dengan maksud untuk mengetahui perbedaan penelitian terdahulu sehingga tidak terjadi penjiplakan (*plagiasi*) dan menguraikan kajian teori dan kerangka berpikir.

Bab III: Metodologi Penelitian yang mencakup waktu dan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, terknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan yang mencakup temuan umum, temuan khusus, analisis data dan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V: Penutup yang mencakup kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

a. Guru

1) Pengertian Guru

Pengertian guru menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) didefinisikan sebagai orang yang pekerjaannya mata pencahariannya, profesinya mengajar.¹ Pengertian guru secara umum adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan menengah.

Dalam pandangan umum, guru merupakan orang yang melaksanakan pengajaran di tempat-tempat tertentu, seperti mushola, masjid, rumah dan sekolah.² Lebih luas lagi, guru dapat diartikan sebagai orang yang mengajar atau memberi ilmu pada orang lain dalam bidang ilmu dan keahlian apapun itu, misalnya guru SD, guru matematika, guru akidah akhlak dan lain sebagainya.³ Dalam pengertian secara konvensional, guru merupakan seseorang yang memberikan sebuah ilmu pengetahuan kepada siswa disekolah.

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993). hlm. 228.

² Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019). Hlm. 6.

³ Maftuhah dan Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Idaman Siswa* (Jawa Timur: Klik Media, 2023). hlm. 1-2.

Guru dalam khazanah pemikirann Islam memiliki beberapa pedoman istilah seperti: *ustadz/ustadzah*, *mu'allim*, *mu'addib*, dan *murabbi*. Istilah *mu'allim* lebih menekankan guru sebagai pengajar, penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*), istilah *mu'addib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak siswa dengan keteladanan, dan istilah *murabbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun ruhaniah dengan kasih sayang.⁴

Allah SWT berfirman dalam surah Al- Alaq ayat 5:

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.
(Q.S Al- Alaq [96]: 5).⁵

Guru Akidah Akhlak ialah tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dimana tugas guru akidah akhlak disini yaitu mampu mewujudkan peserta didik secara islami, dan dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman.

Dalam lingkungan sekolah guru agama islam terutama guru akidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai islami kedalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar

⁴ Tobroni, *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis, Dan Spiritualitas*, Malang (UMM Press, 2008), hlm. 107.

⁵ Kementrian Agama RI, *Al- Qur'an Edisi Terjemah Menyamping Ash- Shafira'* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015). Hlm. 760.

terbentuknya perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar, sehingga pembelajaran yang dilakukan guru akidah akhlak sangat berpengaruh bagi perubahan perilaku siswa.⁶

2) Peranan Guru

Peran guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru harus memahami berbagai nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.

⁶ HFRQ and Nahar, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa," *IAIN Kediiri*, no. 8 (2021): 9–15.

b. Guru Sebagai Pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbarui.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerja sama yang baik antara guru dengan peserta didik. Guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

d. Guru Sebagai Pengaruh

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan, dan

menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

e. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Selain harus memerhatikan kompetensi dasar dan materi standar, pelatihan yang dilakukan juga harus mampu memerhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang banyak, meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna.

f. Guru Sebagai Penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan

prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, baik tes atau nontes. Teknik apa pun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.⁷ Adapun peranan guru dalam pendidikan karakter diantaranya:

- 1) Mencintai anak. Cinta yang tulus kepada anak adalah modal awal mendidik anak. Guru menerima anak didiknya apa adanya, mencintainya tanpa syarat dan mendorong anak untuk melakukan yang terbaik pada dirinya.
- 2) Bersahabat dengan anak dan menjadi teladan bagi anak. Guru harus bisa digugu dan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, setiap apa yang diucapkan di hadapan anak harus benar dari sisi apa saja.
- 3) Mencintai pekerjaan guru. Guru yang mencintai pekerjaannya akan senantiasa bersemangat. Guru yang hebat akan mencintai anak didiknya satu persatu, memahami kemampuan akademisnya, kepribadiannya, dan kebiasaannya.
- 4) Luwes dan mudah adaptasi dengan perubahan. Guru harus terbuka dengan teknik mengajar baru, membuang rasa sombong dan selalu mencari ilmu.⁸

Peran guru akidah akhlak sama halnya dengan guru-guru yang lain, yakni membimbing dan membina siswa-siswinya sesuai materi yang dipegang. Namun guru akidah Akhlak memiliki sedikit

⁷ Hamzah B. Uno dan Nina Latamenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016). hlm. 3-5.

⁸ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 56.

perbedaan, karena akidah Akhlak ini berhubungan langsung dengan kebiasaan hidup sehari-hari. Selain menyampaikan materi, guru akidah akhlak harus mampu memposisikan diri sebagai model akhlak yang baik dihadapan peserta didik. Karena intisari dari mata pelajaran akidah akhlak adalah pembentukan budi pekerti siswa.

Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa.⁹

b. Karakter Jujur

1) Pengertian Karakter Jujur

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *Character*) berasal dari bahasa Yunani (*Greek*) *charassein* yang berarti “to engrave. Kata “to engrave” itu sendiri dapat diterjemahkan menjadi mengukir, melukis, memahatkan, atau, menggoreskan. Arti ini sama dengan istilah karakter dalam bahasa Inggris (*Character*) yang juga berarti mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan.¹⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter memiliki arti sifat-sifat kejiwaan atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lainnya. Secara umum istilah "karakter" sering disamakan dengan

⁹ Syarifudin Syarifudin and Muhamad Rozi Iskandar, “Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Karakter Siswa,” *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no. 4 (2022): 1104–10.

¹⁰ Justin Foera-era Lase dkk Yosoep Edhie Ramad, *Buku Ajar Pendidikan Karakter* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024). hlm. 45.

istilah "temperamen", "tabiat", "watak" atau "akhlak" yang memberinya sebuah definisi sesuatu yang menekankan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan.¹¹ Secara Filosofis, terminologi karakter berkaitan dengan ciri-ciri perilaku, sifat, jiwa maupun budi pekerti peserta didik. Karakter di konseptualisasikan sebagai perilaku yang disandang individu sebagai bentuk kepribadiannya dan tabiat atau watak yang membedakannya dengan yang lain.

Allah SWT berfirman dalam Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غَالِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahrim [66]:6)¹²

Dalam perspektif Islam, karakter merupakan akhlak mulia, moral, etika yang pelaksanaannya sesuai dengan syariat (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh aqidah dan disandarkan pada Al- Qur'an dan Sunnah. Menurut Ibn Maskawih akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang disebabkan melakukan perbuatan-perbuatan tanpa berpikir dan

¹¹ Su'udi, *Pembelajaran Konstruktivistik PAI Dan Budi Pekerti Sebagai Implementasi Pendidikan Karakter* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022), hlm. 17.

¹² Kementerian Agama RI, *Al- Qur'an Edisi Terjemah Menyamping Ash- Shafira'*. hlm. 66.

pertimbangan yang matang. Defenisi ini senada dengan pendapat Al – Ghazali akhlak merupakan sifat yang dimiliki oleh seseorang yang muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa adanya pemikiran pertimbangan tertentu.¹³

Karakter berkaitan dengan sifat, identitas, nilai, kebiasaan, dan sikap, yang membedakan yang megacu pada berbagai kepribadian peserta didik. Karakter sebagai sebuah penilaian subjektif terhadap kepribadian peserta didik yang berhubungan dengan ciri-ciri kepribadian peserta didik yang bisa maupun tidak bisa diterima oleh orang lain, sekelompok orang maupun masyarakat luas. Karakter tidak selalu mengesampingkan kecerdasan, kemampuan kognitif, tanggung jawab, perbuatan baik, kejujuran, kerendahan hati dan lain sebagainya. Karakter juga diartikan sebagai sifat dan jiwa, budi pekerti, perilaku yang membedakan seorang peserta didik dengan peserta didik lainnya yang mencakup kepedulian dan tindakan berdasarkan nilai etika, meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilakunya.¹⁴

Dalam bahasa Arab, jujur merupakan terjemahan dari kata shidiq yang artinya benar, dapat dipercaya. Dengan kata lain, jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Jujur merupakan induk dari sifat-sifat terpuji (*mahmudah*). Jujur juga disebut dengan benar atau sesuai dengan kenyataan.

¹³ Musrifah, “Pendidikan Krakter Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Edukasia Islamica* 1, no. 1 (2016): 124.

¹⁴ Hamidah Ahmad Khoiri,Evi Susilawati, *Teori Pendidikan Karakter* (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2023), 35.

Jujur adalah mengatakan sesuatu apa adanya. Jujur lawannya dusta. Berdusta adalah menyatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataan sebenarnya. Adapula yang berpendapat bahwa jujur itu tengah-tengah antara menyembunyikan dan terus terang. Dengan demikian, jujur berarti keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada. Jadi kalau suatu berita sesuai dengan keadaan yang ada, maka dikatakan benar atau jujur, namun jika sebaliknya maka dikatakan bohong.¹⁵

Firman Allah SWT dalam Qur'an Surah Al- Baqarah ayat 42:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

*Artinya: Dan Janganlah kamu campur adukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya. (Q.S Al-Baqarah[2]: 42).*¹⁶

Jujur jika diartikan secara baku adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata jujur berarti tidak bohong, lurus hati, dapat dipercaya kata-katanya, tidak khianat. Jika seseorang berkata tidak sesuai dengan kebenaran dan kenyataan atau tidak mengakui suatu hal sesuai dengan apa adanya, maka orang tersebut dapat dinilai tidak jujur, menipu, mungkir, berbohong, munafik dan sebagainya. Jujur adalah suatu karakter yang berarti berani menyatakan keyakinan pribadi menunjukkan siapa dirinya.

¹⁵ Muhammad Fodhil dan Cristina Siti Rhomadhoni, *Pendidikan Agama Islam (Jawa Timur: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat(LPPM) Universitas KH. Ahmad Wahab Hasbullah, 2022)*. hlm. 1.

¹⁶ Kementrian Agama RI, *Al- Qur'an Edisi Terjemah Menyamping Ash- Shafira'*. hlm. 8.

Jadi jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Melalui penanaman perilaku jujur peserta didik dapat menjadi individu yang dapat dipercaya orang, disenangi keluarga, mempunyai banyak teman dan membuat hati senang.¹⁷

Beberapa tokoh Islam klasik memberikan pandangan mengenai makna dan pentingnya kejujuran. Adapun pandangan mereka adalah sebagai berikut:

1. Al- Ghazali

Menurut Al-Ghazali, jujur adalah kesesuaian antara ucapan, perbuatan, dan niat di dalam hati. Orang yang jujur disebut *ṣādiq*, yaitu seseorang yang selalu berkata benar dan tidak menipu dalam ucapan maupun tindakan. Kejujuran merupakan dasar dari seluruh kebajikan dan menjadi kunci keselamatan bagi manusia di dunia dan akhirat.¹⁸

2. Ibnu Maskawaih

Menurut Ibnu Maskawaih menyebut kejujuran sebagai bagian dari akhlak utama (*al-faḍīlah*) yang harus dimiliki setiap manusia. Orang

¹⁷ Musbikin, *Pendidikan Karakter Jujur*,hlm. 4-5.

¹⁸ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya' Umuluddin*, Juz 3 (Beirut: Dar al- Kutub al- 'ilmiyyah, 2005), hlm 56.

yang jujur akan menjadi pribadi yang berintegritas, dipercaya oleh orang lain, dan memiliki hati yang bersih dari kemunafikan.¹⁹

3. Imam Nawawi

Imam Nawawi menjelaskan dalam kitab *Riyadhus Shalihin* menyebutkan bahwa kejujuran membawa kepada kebaikan dan kebaikan membawa kepada surga. Beliau menegaskan bahwa seseorang yang senantiasa membiasakan diri untuk berkata benar akan dicatat oleh Allah sebagai orang jujur (*sāddiq*).²⁰

2) Macam-Macam Karakter Jujur

a. Jujur dalam niat dan kemauan seseorang

Dalam Islam setiap aktivitas senantiasa didasarkan pada niat orang yang melakukan kegiatan tersebut. Niat merupakan inti dari segala aktivitas sedangkan kejujuran adalah kuncinya. Jika suatu amal tercampuri dengan kepentingan dunia, maka akan merusakkan kejujuran, niat, dan orang tersebut bisa dikatakan sebagai pendusta.

b. Jujur dalam ucapan

Jujur dalam ucapan adalah alat yang dapat menjaga manusia dari kebinasaan dan wajib bagi seorang hamba menjaga lisannya, yaitu tidak berkata kecuali dengan benar dan jujur. Hal tersebut merupakan jenis kejujuran yang paling tampak dan jelas diantara macam-macam kejujuran.

¹⁹ Ibnu Maskawaih, *Tahdzib Al- Akhlak Wa Tathhir Al- A'raq* ((Beirut : Dar al -Maktabah al- Hayah, 1985), hlm. 78.

²⁰ Imam Nawawi, *Riyaddhus Shalihin* (Beirut : Dar al - Kutub al- Ilmiyyahh, 2003), hlm. 12.

c. Jujur dalam tekad dan menepati janji

Bentuk dari jujur dalam bertekad bisa dilihat dari ucapan seseorang dalam mengambil keputusan ataupun melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Sedangkan dalam menepati janji adalah ketika seseorang sudah berucap dan membuat kesepakatan dan orang tersebut menepatinya sesuai dengan ucapannya berarti hal tersebut bisa dikatakan menepati ucapan dan janjinya.

d. Jujur dalam perbuatan

Jujur dalam perbuatan merupakan seimbang antara lahiriyah dan batin, hingga tidaklah berbeda antara amal lahir dengan amal batin.

e. Jujur dalam kedudukan agama

Hal ini merupakan kedudukan yang paling tinggi, sebagaimana jujur dalam rasa takut dan harapan, dalam rasa cinta dan tawakal. Hal tersebut memiliki tekad yang kuat dan akan tampak jika dipahami hakikat dan tujuannya. Jika seseorang menjadi sempurna dengan kejujurannya maka akan dikatakan orang ini adalah benar dan jujur

f. Jujur dalam akademik

Kejujuran akademik adalah suatu perilaku dalam lingkup akademik yang dilakukan dengan mengedepankan kebenaran atau kenyataan yang ada, tidak berbuat curang atau berbohong, berkata yang sebenarnya, tidak menyembunyikan suatu informasi apapun,

serta bertindak sesuai peraturan yang ditetapkan di lingkungan sekolah.²¹

c. Pendekatan dalam Penanaman Karakter

1) Pengertian Pendekatan Dalam Penanaman Karakter

Pendekatan adalah mendeskripsikan hakikat apa yang akan dilakukan dalam memecahkan suatu masalah dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Pendekatan dapat berwujud cara pandang, filsafat, atau kepercayaan yang diyakini kebenarannya.²²

Pendekatan secara teoritis merupakan sudut pandang atau cara pandang ilmiah yang digunakan dalam memahami suatu objek atau fenomena. Pendekatan adalah seperangkat asumsi dan prinsip yang menjadi dasar dalam memilih metode atau strategi tertentu dalam penelitian maupun pembelajaran.²³ Sedangkan pendekatan secara falsafah berkaitan dengan pandangan hidup atau dasar pemikiran yang mendasari tindakan seseorang, termasuk dalam konteks pendidikan. Pendekatan merupakan penerapan nilai-nilai dan prinsip dasar filsafat terhadap proses pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran, pendekatan diartikan sebagai cara umum atau kerangka berpikir yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran adalah seperangkat asumsi

²¹ Mudzakir dkk Subaidi, *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Bimbingan Tazkiyatun Nafs* (Jepara: UNISNU Press, 2023)., hlm. 42-43.

²² Andriyani et al., "Ragam Pendekatan Bimbingan Konseling.", hlm.234-241.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 15.

mengenai hakikat belajar dan mengajar yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan metode, strategi dan teknik pembelajaran.²⁴

Penanaman adalah proses, perbuatan, atau cara dalam menanamkan.²⁵ Penanaman yang dimaksud yakni cara dalam menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang. Implementasi penanaman pada diri individu tidak serta merta diberikan secara instan, akan tetapi membutuhkan proses di dalamnya. Proses tersebut juga harus melihat situasi dan kondisi yang berkaitan dengan psikologis individu karena akan mempengaruhi perkembangan kejiwaan.²⁶

Kata penanaman mempunyai makna yang sama dengan internalisasi. Internalisasi adalah “upaya menghayati dan mendalami nilai agar tertanam dalam setiap diri manusia. Karena pendidikan karakter berorientasi pada pendidikan nilai, perlu adanya nilai, perlu adanya proses internalisasi tersebut. Jadi internalisasi adalah proses pertumbuhan batiniah dan rohamiah peserta didik.”²⁷

Sedangkan, berdasarkan pendapat Masnur Muslich, karakter yakni nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Pramadamedia, 2010), hlm. 126.

²⁵ Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984). hlm. 895.

²⁶ Sadam Fajar Shodiq, “Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Penanaman Nilai Dan Perkembangan Moral Kognitif,” *At- Tajdid* 1, no. 1 (2017): 17.

²⁷ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karkter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).

yang berdasar pada norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.²⁸ Karakter juga dapat dimaknai dengan nilai dasar yang membangun pribadi individu baik dari pengaruh hereditas maupun lingkungan. Perbedaannya yakni dengan orang lain yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.²⁹

Maka, penanaman karakter yaitu usaha guru dalam menanamkan karakter pada peserta didik yang dilandasi pemahaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang berbeda-beda.³⁰ Penanaman karakter seseorang untuk diterapkan dalam tindakan atau perilaku sehari-hari melalui pembiasaan, nasihat, pengajaran, dan bimbingan. Saat menanamkan karakter pada peserta didik, bukan hanya mengajarkan kepada peserta didik tersebut dan melaksanakan serta mampu mempengaruhi orang yang berada di sekitarnya.³¹

Penanaman karakter sejak usia dini merupakan usaha yang strategis dan tepat dilakukan agar terbentuk perilaku yang memiliki moral dan budi luhur pada anak, terutama pada anak sejak usia dini yang sangat membutuhkan perhatian dan bimbingan secara intensif dari berbagai pihak.³²

²⁸ Masnur Mushlich, *Pendidikan Karakter Menjawab Pertanyaan Kritis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). hlm. 84.

²⁹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). hlm. 43.

³⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). hlm. 56.

³¹ Sri Marwiyati, "Penanaman Pendidikan Karakter," *Thufula* 9, no. 2 (2020): 153.

³² Adhar, dkk "Penanaman Nilai- Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini RA Al -Mashitoh Tegalondo Karangploso Malang," *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 1 (2018): 234.

2) Macam- Macam Pendekatan dalam Penanaman Karakter Jujur

a. Pendekatan Nilai-Nilai Tradisional

Pendekatan ini berfokus pada penanaman nilai-nilai moral dan etika yang telah terbukti keberhasilannya, seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan kerja keras. Tujuannya adalah membangun fondasi moral yang kuat pada siswa agar mereka berkembang menjadi individu yang bermoral dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Metode yang digunakan meliputi pengajaran langsung melalui cerita moral dan diskusi kelas tentang nilai-nilai, serta penguatan perilaku positif. Strategi untuk mendukung metode ini termasuk penggunaan cerita rakyat, biografi tokoh terkenal, dan diskusi sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Guru berperan sebagai contoh dalam menerapkan nilai-nilai ini, menunjukkan perilaku yang diharapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pendekatan Kognitif-Developmentalis

Pendekatan ini didasarkan pada teori perkembangan moral kognitif oleh Jean Piaget dan Lawrence Kohlberg. Fokusnya adalah meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip moral melalui tahapan perkembangan kognitif. Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis tentang isu-isu moral dan membuat keputusan yang etis. Metode yang digunakan termasuk diskusi dilema moral, pemecahan masalah kolaboratif, dan refleksi pribadi. Strategi melibatkan penggunaan

skenario dilema moral di mana siswa harus mempertimbangkan berbagai perspektif dan konsekuensi dari tindakan mereka. Guru berperan sebagai fasilitator dalam diskusi ini, membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang prinsip-prinsip moral.

c. Pendekatan Komprehensif

Pendekatan ini mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam semua aspek kurikulum dan kehidupan sekolah. Filosofinya adalah pengembangan karakter holistik melalui pengalaman belajar terstruktur. Tujuannya adalah membentuk karakter siswa dalam konteks yang luas, mencakup aspek akademik, sosial, emosional, dan etika. Metode yang digunakan melibatkan integrasi nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran, program ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Strategi pendukung mencakup pembelajaran berbasis proyek dengan kerja tim, tanggung jawab sosial, pemecahan masalah, serta program mentoring di mana siswa senior membimbing yang lebih junior dalam pengembangan karakter. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan karakter secara menyeluruh.³³

³³ Wafiq Azizah, Ari Suriani, and Sahrin Nisa, "Literatur Review: Pendekatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu* 8, no. 6 (2024): 547–52.

3) Hambatan dalam Penanaman Karakter Jujur

Dalam pelaksanaan penanaman karakter jujur pada siswa ada hambatan-hambatan yang berasal dari beberapa faktor, adapun faktor-faktor tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah segala sesuatu yang berasal dari dalam individu atau organisasi yang memengaruhi perilaku, kinerja, atau hasil. Faktor ini berada dalam kendali individu atau organisasi.³⁴

Adapun faktor internal yang menjadi hambatan dalam penanaman karakter jujur pada siswa diantaranya:

1) Motivasi dan kesadaran siswa

Kurangnya motivasi dan kesadaran siswa dalam berperilaku jujur merupakan penghambat dalam menanamkan karakter jujur. Setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda, siswa memiliki motivasi rendah cenderung sulit dinasehati. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi dan kesadaran dalam berperilaku jujur cenderung mudah mengikuti arahan dan nasihat dari guru. Banyak siswa yang berorientasi pada pencapaian akademik tanpa memahami pentingnya membangun sikap jujur.

2) Rasa takut pada siswa

Salah satu penghambat dalam menanamkan karakter jujur pada siswa yakni adanya rasa takut pada siswa untuk berperilaku

³⁴ E. Supriyadi, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017), hlm. 43.

jujur dikarenakan takut dimarahi dan mendapat hukuman atas kesalahan yang telah diperbuat.³⁵

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala pengaruh atau kondisi yang datang dari luar individu atau organisasi dan dapat mempengaruhi perilaku dan hasil.³⁶ Penghambat yang berasal dari faktor eksternal diantaranya:

1) Lingkungan

Salah satu penghambat utama adalah lingkungan keluarga, yang seharusnya menjadi pendukung utama dalam pendidikan karakter anak. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pentingnya perilaku jujur, serta kurangnya keteladanan dari lingkungan keluarga, membuat peserta didik kesulitan memahami kejujuran sebagai nilai yang penting dalam kehidupan mereka.

2) Teman Sebaya

Teman sebaya memberikan pengaruh yang krusial dalam penanaman karakter jujur siswa, baik teman sebaya dalam lingkungan madrasah maupun tempat tinggal atau di masyarakat.

³⁵ Usman dkk Suriati, Hamdanah, "Strategi Guru Dalam Penanaman Kedisiplinan Dan Kejujuran Peserta Didik Di MI DDI Bottoe Kecamatan Tanete Rilau," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2024): 67.

³⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Siswa mudah terpengaruh hal buruk oleh teman, dan mudah percaya dengan teman.³⁷

A. Kajian/Penelitian Terdahulu

- 1) Skripsi yang ditulis oleh Sherin Novianti Putri mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah 2023 yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Jujur Pada Siswa SD Negeri Sukamaju 10 Depan.” Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa bentuk-bentuk ketidakjujuran siswa di SD Negeri Sukamaju 10 Depok sangat beraneka ragam, diantaranya terdapat sebagian siswa SD Negeri Sukamaju 10 Depok tidak mengakui kesalahan. Kemudian terdapat siswa SD Sukamaju 10 Depok yang menyontek ketika mengerjakan ujian dan tugas. Terdapat Siswa yang tidak mengembalikan barang yang telah dipinjam. Kemudian faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam menumbuhkan karakter jujur ada faktor dari internal dan eksternal.³⁸ Persamaan dari penelitian ini terletak pada masalah masih banyaknya siswa yang belum bersikap atau memiliki karakter jujur dan pendekatan penelitian yaitu penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada skripsi ini ialah variable penelitian, objek penelitian, fokus penelitian. Pada penelitian Sherin Novianti Putri pada siswa SD Negeri Sukamaju 10 Depok sedangkan pada penelitian ini siswa MIN Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumun Tengah kabupaten Padang Lawas.

³⁷ Rio Pranata Miya Dwi Rochana, Kartono, “Deskripsi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Jujur Dan Disiplin Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 832.

³⁸ Sherin Novianti Putri, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Jujur Pada Siswa Sd*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

- 2) Tesis yang disusun oleh Fauzi Fitriyantoro mahasiswa pasca sarjana dari Institut Agama Islam Negeri Kediri pada tahun 2019. Yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Penanaman Nilai Kejujuran dan Ketaatan Pada Siswa Di MIN 1 Kota Kediri.” Hasil Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai kejujuran pada siswa di MIN 1 Kota Kediri adalah dengan cara memberikan contoh teladan yang baik, menganjurkan orang tua agar anaknya mengikuti pesantren kilat pada saat libur sekolah, memerintahkan dan melihatkan dalam kegiatan keagamaan, serta menyekolahkan anak di madrasah dan menyuruh anak ikut mengaji di TPA. Penanaman nilai-nilai ketaatan pada siswa di MIN Kota Kediri meliputi pembinaan dan bimbingan serta memberikan bekal keagamaan agar nantinya tidak terjerumus atau menyimpang.³⁹ Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kejujuran dan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi penelitian, variabel penelitian dan tahun penelitian serta focus penelitian. Dimana pada penelitian Fauzi Fitriyantoro berfokus pada strategi guru pai dalam penanaman nilai kejujuran dan ketaatan pada siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada pendekatan guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter jujur siswa.
- 3) Skripsi yang disusun oleh Dina Nartiana 2018 yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Siswa Di MAN 1 Metro Tahun 2018”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa peran

³⁹ Fitri Fitriyantoro, *Strategi Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Dan Ketaatan Pada Siswa Di MIN 1 Kota Kediri*. Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2021.

guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa yaitu dengan menggunakan dua cara, langsung dan tidak langsung. Cara langsung yaitu melalui keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasihat, dan hukuman. Sedangkan cara tidak langsung melalui pembelajaran dikelas-kelas.⁴⁰ Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang cara guru akidah akhlak dalam menanamkan kejujuran. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah variabel, lokasi, tahun penelitian, dan fokus kepada pendekatan guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter jujur pada siswa di MIN Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

- 4) Skripsi yang disusun oleh Ahmad Karel mahasiswa Universitas Islam Sumatera Utara tahun 2023 yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran terhadap Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII MAS Modern Ta’dib Asy-Syakirin Medan.” Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa guru Akidah Akhlak menanamkan nilai kejujuran kepada siswa melalui dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Cara langsung dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasihat, dan pemberian hukuman. Sedangkan cara tidak langsung dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas yang disisipkan nilai-nilai kejujuran.⁴¹ Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran kepada siswa serta

⁴⁰ Dina Niartina, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Siswa Di MAN 1 Metro*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO, 2018).

⁴¹ Ahmad Karel, *Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Terhadap Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII MAS Modern Ta’dib As-Syakirin Medan*, Universitas Islam Sumatera Utara, 2022

menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini yaitu pada variabel penelitian, lokasi, dan fokus penelitian. Penelitian Ahmad Karel dilakukan di MAS Modern Ta'dib Asy-Syakirin Medan dan berfokus pada bentuk penanaman nilai kejujuran, sedangkan penelitian ini dilakukan di MIN Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas dan berfokus pada pendekatan guru Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter jujur kepada siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sihaborgoan Dalan, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitiannya sejak bulan November 2024 sampai Juli 2025.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami keadaan nyata sosial yang ada. Dalam konteks ini, penelitian yang dilakukan di MIN Sihaborgon Dalan untuk menggambarkan dan memahami pendekatan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter jujur kepada siswa.

Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan dan menganalisis hasil perolehan data dengan teknik analisis dengan pendekatan induktif atau menguraikan semua hasil penelitian dari data yang diperoleh kemudian menyusun data dengan susunan kalimat yang mudah dipahami.¹

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah orang yang diyakini memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang sedang diteliti. Setelah ditetapkan lokasi penelitian berikutnya dipilih informan sebagai subjek penelitian. Dalam

¹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 6.

kegiatan penelitian, penentuan subjek merupakan bagian penting terkait dalam pencapaian tujuan dan kualitas isi penelitian.²

Hal ini disebabkan karena subjek penelitian adalah sebagai sumber utama penelitian, yaitu pihak yang memiliki informasi mengenai variabel-variabel yang diteliti. Jika informasi yang dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti tidak menggambarkan kondisi subjek, maka isi penelitian tersebut tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bidang studi akidah akhlak di MIN Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.³ Lofland dalam Moleong mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sumber data utamanya adalah berupa kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau yang diwawancarai dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴ Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara.⁵

Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data

² Morissan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana Rahardjo, 2017), hlm. 166.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 172.

⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 9.

⁵ Magdalena, dkk, *Metode Penelitian untuk Penulisan Laporan Penelitian dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*, hlm.108.

kepada pengumpul data.⁶ Sumber data primer dalam penelitian ini ialah guru bidang studi Akidah Akhlak yang mengajar di MIN Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data Sumber data sekunder primer atau oleh pihak lain.⁷ Sumber data sekunder berperan sebagai pendukung dalam membantu penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan siswa (kelas 5 dan 6) di MIN Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan catatan dari lapangan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek yang ditempat terjadi dan berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki. Tujuan data observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang di observasi, kegiatan-kegiatan yang terjadi dalam latar itu, orang-orang

⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 308.

⁷ Magdalena, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*, hlm. 108.

yang berpartisipasi dalam kegiatan dan makna latar, kegiatan dan partisipasi mereka pada orang-orang itu.⁸ Dalam hal ini, peneliti akan mengamati langsung kelapangan, dan melihat bagaimana pendekatan guru akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter siswa di MIN Sihaborgoan Dalan.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpedoman pada tujuan penelitian.⁹

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai pendekatan guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter jujur di MIN Sihaborgoan Dalan.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan melalui data melalui dokumentasi adalah salah satu metode dengan mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya.¹⁰ Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Disamping itu

⁸ Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm 31.

⁹ Magdalena, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Islam*, (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2021), hlm.128.

¹⁰ Magdalena, dkk, *Metode Penelitian untuk Penulisan Laporan Penelitian dalam Ilmu Pendidikan Islam*,.....hlm. 130.

data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Jenis dokumen yang digunakan peneliti berupa dokumen data profil madrasah, data siswa, dan struktur organisasi madrasah.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memeriksa data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan teknik pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dalam pengumpulan data akan memungkinkan kredibilitas data yang dikumpulkan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti akan mengecek kembali apakah data yang telah didapat selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti. Dengan berjalannya waktu, peneliti melakukan perpanjangan penelitian sampai peneliti mendapatkan data yang valid.

2. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti meningkatkan ketekunan penelitian dengan membaca referensi buku maupun jurnal sehingga penelitian dapat terselesaikan dengan baik.

3. *Triangulasi Data*

Triangulasi data diartikan sebagai teknik mengumpulkan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.¹¹ Hal ini dilakukan untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Jenis triangulasi yang digunakan adalah:

- a. Triangulasi waktu, peneliti melakukan pengecekan dengan melalui wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda sehingga dapat menemukan data yang pasti.
- b. Triangulasi sumber, peneliti melakukan pengecekan data dengan melakukan wawancara dengan orang yang berbeda dengan pertanyaan yang sama untuk menguji keabsahan data yang peneliti peroleh.
- c. Triangulasi metode, peneliti melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber sama tetapi menggunakan metode yang berbeda. Pengecekan data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dicek dengan observasi.¹²

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data adalah melakukan analisis terhadap data dengan metode dan cara-cara tertentu yang berlaku dalam penelitian. Analisis data merupakan salah satu langkah yang paling penting dalam penelitian.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, dengan cara

¹¹ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 189.

¹² Satori dan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 170-171.

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga, mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:¹³

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori, mencari tema dan polanya. Data yang diperoleh peneliti dari lapangan cukup banyak sehingga peneliti memfokuskan pada hal-hal yang penting secara rinci dengan memilah-milah berdasarkan data pokok atau data tambahan. untuk itu menyusun data yang serta membuang yang tidak penting.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sebagainya. Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dilapangan kemudian merencanakan tahap selanjutnya. Dalam penyajian data huruf besar, huruf kecil, dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya mudah dipahami.

¹³ Sasa Sunarsa, *Penelusuran Kualitas Dan Kuantitas Sanad Qira'at Sab* (Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi, 2020).

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan berubah apabila tidak ada ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang akan dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Kesimpulan awal yang telah dikemukakan itu sifatnya masih sementara, dan masih bisa berubah kapanpun bila tidak ada data-data yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi kesimpulan yang telah dikemukakan diawal, didukung oleh bukti-bukti yang sudah pasti maka data diperoleh itu tidak akan berubah-ubah jika peneliti tersebut kembali lagi kelapangan untuk mengumpulkan data terkait dengan “Pendekatan Guru Akidah Akhlak dalam Menanankan Karakter Jujur Pada Siswa di MIN Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas”. Maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan sebuah kesimpulan yang sifatnya bisa dipertahankan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sihaborgoan Dalam

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sihaborgoan Dalam didirikan pada tahun 1988. Pada tahun 1994 MIN Sihaborgoan Dalam menjadi Madrasah Ibtidaiyah negeri hingga pada puncaknya tahun 1995 MIN Sihaborgoan Dalam resmi berdiri hingga sekarang dan merupakan MIN pertama di kecamatan Barumun Tengah.

Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sihaborgoan Dalam terletak di Desa Sihaborgoan Dakan Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. MIN Sihaborgoan Dalam mempunyai 4 kelas jauh, pertama di desa Sihaborgoan Dalam sebagai induknya, kedua di desa Padang Hasior Dolok, ketiga di desa Unte Rudang, dan keempat di desa Pulo Bariang.

Sarana Gedung MIN Sihaborgoan Dalam terdiri dari 22 lokal, 10 ruang WC, memiliki halaman sekaligus gedung olahraga. Jumlah siswa/i dari kelas I s/d VI terdiri dari 330 orang dan tenaga pendidik berjumlah 45 orang, yang terdiri dari 11 orang PNS, dan 6 PPPK dan 28 Guru Honorer.

Kepala Sekolah di MIN Sihaborgoan Dalam yaitu sebagai berikut:

1. Fahrin Harahap, S. Pd.
2. Dra. Masniar Harahap
3. Zulkipli Harahap, S. Pd.
4. Rayo Enda Namora Harahap, S.Pd.
5. Dra. Masniar Harahap
6. Dafik Huseir Siregar, S. Pd. I.
7. Mukhsin Hasibuan, S. Pd.

Adapun identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sihaborgoan Dalam sebagai berikut:¹

Tabel I.1 Identitas Madrasah

Nama Madrasah	:	MIN Sihaborgoan Dalam
NSM	:	111112190002
NPSN	:	60703972
Nomor Izin Operasional	:	-
Tahun Berdiri	:	1988
Alamat Lengkap	:	Desa Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumun Tengah Padang Lawas Propinsi Sumatera Utara
NPWP	:	00.168.603.9-118.000
Status Madrasah	:	Negeri
No.Akreditasi Terakhir	:	1347/BAN-SM/SK/2021
StatusAkreditasi Terakhir	:	B
Tanggal Akreditasi Terakhir	:	08 Desember 2021
Jumlah Bangunan	:	22
Jumlah Rombel	:	22
Status Tanah	:	SERTIFIKAT
Luas Tanah	:	2479 m2

¹ Dokumen, *Identitas MIN Sihaborgoan Dalam*, di MIN Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Tabel I.2 Identitas Kepala Madrasah

Nama lengkap	:	MUKHSIN HASIBUAN, S.Pd
NIP	:	197106052007011044
Pendidikan Terakhir	:	S1
Jurusan	:	Pendidikan Matematika
Alamat Lengkap	:	Desa Marenu, Kec. Aek Nabara Barumon, Kab. Padang Lawas

Tabel I.3 Data Siswa

Tahun Pelajaran	Kelas	Jumlah		
		L	P	JLH
2024/2025	I	32	21	53
	II	30	30	60
	III	31	21	52
	IV	26	35	61
	V	28	28	56
	VI	20	28	48
	JUMLAH	167	163	330

*) data berdasarkan pendaftar siswa baru per tanggal 15 Juli 2024

Tabel I.4 Jumlah dan Kondisi Bangunan

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan ¹⁾	Total Luas Bangunan (m ²)
		B	RR	RS	RB		
1	Ruang Kelas	✓				1	992
2	Ruang Perpustakaan					1	75
3	Toilet Guru	✓				1	2,25
4	Toilet Siswa	✓				1	2,25

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sihaborgoan Dalam

Setiap lembaga atau instansi di Indonesia pasti memiliki Visi dan Misi. Begitu pula dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sihaborgoan Dalam, adapun visi misi madrasah ibtidaiyah ini adalah sebagai berikut:

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sihaborgoan Dalam

Visi madrasah ibtidaiyah ini adalah “terwujudnya peserta didik yang berkepribadian qur’ani, berakhlakul karimah, unggul dalam berprestasi, cerdas, aktif kreatif dan inovatif, berwawasan global dan jiwa islami.”

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sihaborgoan Dalam

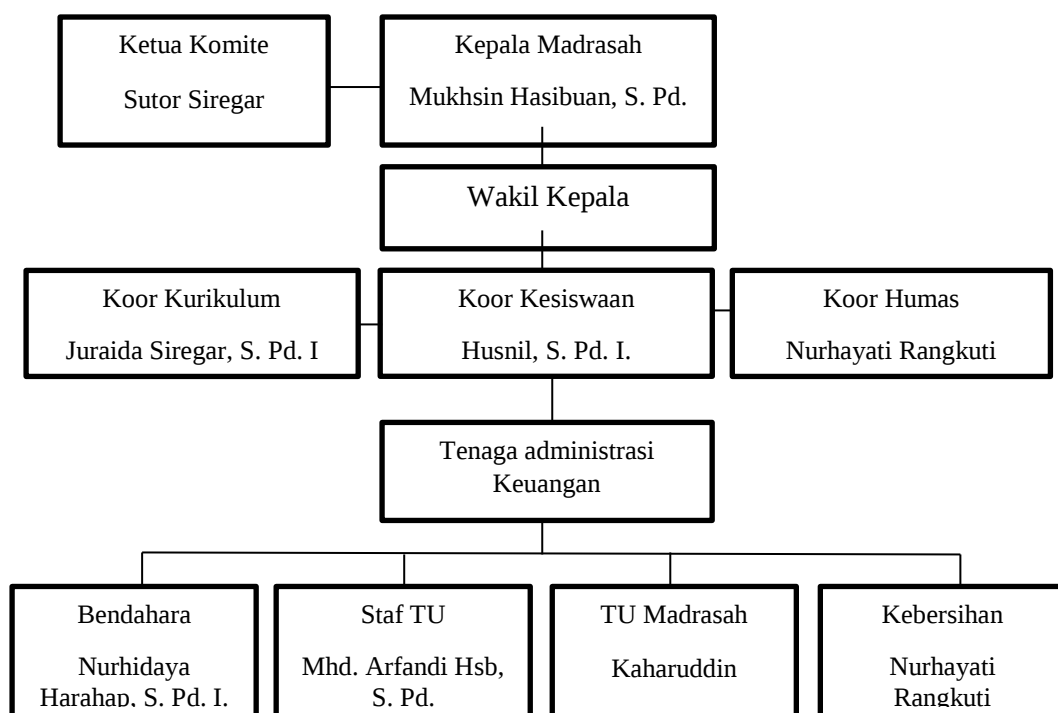
1. Menumbuh kembangkan siswa/siswi dan lulusan madrasah yang berkepribadian qur’ani, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
2. Menumbuh kembangkan perilaku religious dengan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama islam secara nyata.
3. Mempersiapkan peserta didik yang siap era globalisasi dan teknologi
4. Mewujudkan peningkatan kulaitas lulusan madrasah dan siswa/siswi yang cerdas, terampil, mandiri, bertanggung jawab dan berperan aktif dalam madrasah dan lingkungan masyarakat.

c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sihaborgoan Dalam

1. Terwujudnya peserta didik yang meningkat baik sikap, pengetahuan, keterampilan

2. Terlaksananya proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik untuk mencapai KI spiritual, KI sikap, KI social, KI pengetahuan, dan KI keterampilan
3. Terlaksananya kegiatan pengembangan diri dalam bidang seni sehingga memiliki tim kesenian yang siap pakai, baik tingkat Madrasah, Kecamatan maupun Kabupaten
4. Meningkatnya kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah solat zuhur berjamaah, tadarus Al- qur'an, kaligrafi dan tartil Al- qur'an.
5. Meningkatnya tingkat kepedulian social di lingkungan madrasah, bakti sosial dan jum' at peduli.²

3. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sihaborgoan Dalam



² Dokumen, *Visi Dan Misi MIN Sihaborgoan Dalam*, di MIN Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Pendekatan Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Jujur Siswa Di MIN Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

Pendekatan Guru Akidah Akhlak sangat berperan penting dalam menanamkan karakter jujur pada siswa baik ketika mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Penanaman karakter jujur pada siswa tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan proses pembelajaran yang terencana dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Pendekatan pada hakikatnya adalah apa yang akan dilakukan dalam memecahkan suatu masalah dalam segala aspek kehidupan masyarakat yang mengacu pada cara pandang, sikap, atau cara mendekati suatu masalah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa guru akidah akhlak menerapkan beberapa pendekatan dalam menanamkan karakter jujur pada siswa yaitu sebagai berikut:

a. Pendekatan Nilai- Nilai Tradisional

Pendekatan nilai-nilai tradisional merupakan pendekatan yang berfokus pada penyampaian nilai-nilai moral atau akhlak kepada siswa baik melalui ajaran agama, cerita teladan dan nasehat. Pendekatan ini mengacu pada pentingnya kejujuran sejak dini kepada siswa, melalui ajaran ataupun cerita yang sudah dikenal dan diyakini benar, seperti dari

cerita-cerita ajaran dalam Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sahrani Siregar selaku guru Akidah Akhlak:

“Biasanya kalau mengajarkan materi tentang kejujuran, saya mulai dari cerita dulu dek, misalnya diceritakan tentang kisah nabi dan sahabatnya. Karena anak-anak lebih suka mendengarkan cerita daripada mencatat. Waktu mengajar materi jujur saya ceritakan ke anak-anak tentang nabi Muhammad yang hijrah ke Madinah. Ketika nabi dititipkan barang-barang orang Quraisy padahal mereka adalah orang yang memusuhi nabi, tapi nabi tetap menjaga barang mereka itu dengan baik dan mengembalikan semua barangnya tanpa kekurangan dan kerusakan apapun. Kemudian baru saya kaitkan ke materi cerita-cerita itu baru terakhir saya kasih nasehat ke anak-anak seperti, kalau kalian disuruh jaga barang teman kalian, jangan diambil atau dipakai yaa tanpa izin yang punya karena itu bukan hak kita, kita harus jadi orang yang amanah dan jujur yaa nak...”³

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Ade Agustina selaku guru kelas, yang mengatakan bahwa pendekatan nilai-nilai tradisional ini sangat cocok untuk anak sekolah dasar.

“saya sering menyelipkan tentang kejujuran sama anak-anak, misal mengambil contoh yang dekat sama mereka atau yang saya alami sendiri, karena anak-anak lebih cepat paham dikasih cerita langsung daripada hanya dikasih teori. Misalnya, saya cerita, ‘dulu waktu ibu masih kecil, dapat uang di jalan itu langsung dikasih ke orang tua atau guru disekolah. Gak berani ambil atau simpan karena itu bukan hak kita’, baru saya tanyakan sama anak-anak apa yang mereka lakukan jika mengalami hal itu, dan bermacam-macam responnya. Setelah bertukar cerita baru saya masukkan teori nya dan memberi nasehat kepada mereka”.⁴

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MIN Sihaborgoan, diketahui bahwa guru menerapkan nilai-nilai tradisional dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kehidupan di

³ Sahriani Siregar, Guru Akidah Akhlak, *wawancara* (Sihaborgoan Dalam, 26 Mei 2025, Pukul 09.50 WIB).

⁴ Ade Agustina, Guru Kelas, *wawancara*, (Sihaborgoan Dalam, 27 Mei 2025, Pukul 11.00 WIB).

lingkungan sekolah. Guru menanamkan nilai kejujuran tidak hanya melalui kisah nabi dan contoh dari kehidupan nyata, tetapi juga dengan mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, seperti Q.S. At-Taubah: 119 yang menyerukan kepada orang-orang beriman untuk selalu bersama orang-orang yang jujur.

Pada saat pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung, guru tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga menyisipkan cerita-cerita yang berkaitan dengan nilai kejujuran dan membacakan ayat Al-Qur'an sebagai dasar penguatan nilai tersebut.

Observasi dilakukan secara langsung di kelas IV MIN Sihaborgoan Dalam pada saat kegiatan belajar mengajar Akidah Akhlak. Peneliti hadir secara langsung untuk mengamati bagaimana proses guru dalam menanamkan nilai kejujuran kepada siswa. Observasi dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, yaitu pada tanggal 5, 10 dan 11 Juni. Selama proses observasi, peneliti melihat berbagai aktivitas guru dan siswa, mulai dari cara guru membuka pelajaran, menyampaikan materi, hingga menegur siswa yang berbuat tidak jujur.

Misalnya, ketika ditemukan siswa yang tidak mengerjakan tugas atau berbohong, guru tidak langsung menghukum, melainkan bertanya terlebih dahulu dengan lembut untuk mengetahui alasan siswa tersebut. Sikap ini menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan nilai-nilai tradisional, yakni dengan menanamkan nilai kejujuran melalui

keteladanan, nasihat, pembiasaan, serta penguatan dengan kisah nabi dan ayat-ayat Al-Qur'an.

Dari hasil pengamatan tersebut, terlihat bahwa guru berusaha membangun hubungan yang baik dengan siswa agar tercipta suasana pembelajaran yang nyaman dan bermakna.⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan nilai-nilai tradisional menjadi salah satu cara yang efektif dalam menanamkan karakter jujur kepada siswa. Guru Akidah Akhlak dan guru kelas sama-sama memanfaatkan cerita-cerita teladan, baik dari kisah Nabi maupun ayat-ayat Al- Qur'an, sebagai media penyampaian nilai kejujuran. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini lebih diterima oleh siswa karena disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan sederhana. Dalam proses pembelajaran pun guru menunjukkan sikap yang lembut dan membangun kedekatan dengan siswa, guru berusaha menjadi teman bagi siswanya, terutama ketika menghadapi siswa yang belum jujur. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pemahaman, tetapi juga menanamkan nilai kejujuran secara perlahan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

b. Pendekatan Kognitif- Developmentalis

Pendekatan Kognitif- Developmentalis merupakan salah satu pendekatan yang digunakan guru dalam menanamkan karakter jujur pada siswa, dengan cara mendorong mereka untuk berpikir, memahami serta

⁵ Peneliti, *Obsevasi*, (Sihaborgoan Dalan, 05 Juni 2025, Pukul 09.00-12.00 WIB).

menyimpulkan sendiri nilai moral dari suatu tindakan. Guru tidak langsung menyampaikan bahwa jujur itu baik dan bohong itu buruk, tetapi memberikan kepada siswa kesempatan untuk merenung memikirkan, bertanya dan menilai sendiri suatu tindakan itu.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Sahrani Siregar selaku guru Akidah Akhlak:

“Misalnya sebelum memulai pelajaran saya kasih pertanyaan-pertanyaan sederhana yang memancing pemikiran siswa. Misalkan saya tanya kalau kalian bohong ke orang tua, kira-kira apa akibatnya? Saya biarkan mereka berpikir, dan saya tidak langsung bilang itu salah, saya biarkan mereka menjawab sendiri. Baru setelah itu saya berikan penjelasan kepada mereka. Karena anak-anak biasanya lebih ingat hasil dari pemikirannya daripada yang disampaikan oleh gurunya.”⁶

Dari keterangan tersebut tampak bahwa guru memberi ruang berpikir untuk siswa mengetahui dampak tindakan tidak jujur, lalu diarahkan oleh guru agar mereka tahu bahwa kejujuran adalah pilihan yang baik. Jadi cara ini mendorong kesadaran siswa tumbuh dari dalam dirinya secara alami tanpa ada tekanan.

Senada dengan hal tersebut, Ibu RH, juga mengungkapkan bahwa pendekatan kognitif-developmental ia lakukan dengan memberikan studi kasus ringan berkenaan dengan keseharian siswa.

“Saya biasa kasih kasus ke anak-anak. Misalnya saya tanya kalau kalian nemu uang di lantai kelas, kalian pilih apa? diambil, ditinggal, atau dikasih sama ibu atau guru yang lain? Kemudian saya tanya jawaban mereka baru habis itu saya kasih

⁶ Sahrani Siregar, Guru Akidah Akhlak, wawancara (Sihaborgon Dalam, 26 Mei 2025, Pukul 09.50 WIB).

arahan yang semestinya mereka lakukan, biar mereka bisa membedakan sendiri mana sikap jujur mana bukan”.⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MIN Sihaborgoan Dalan, penerapan pendekatan kognitif-developmental dalam menanamkan karakter jujur terlihat saat proses pembelajaran Akidah Akhlak dan pembelajaran Tematik berlangsung. Guru tidak hanya memberikan ceramah satu arah, tetapi melibatkan siswa secara aktif dalam proses berpikir dan berdiskusi. Guru memancing pemikiran siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan situasi yang sering ada di sekitar mereka, seperti kejujuran saat mengerjakan tugas.

Observasi dilakukan secara langsung di kelas, di mana peneliti memperhatikan bagaimana guru menuntun siswa untuk menemukan sendiri makna kejujuran melalui refleksi dan tanya jawab. Misalnya, guru menanyakan kepada siswa, “Apa yang kamu lakukan jika lupa mengerjakan PR?” atau “Apa yang kamu lakukan jika mendapat uang di jalan?” Pertanyaan-pertanyaan tersebut membuat siswa berpikir kritis dan menyadari nilai kejujuran dari kesadaran diri, bukan hanya karena perintah guru.

Setelah proses diskusi berlangsung, peneliti juga melihat guru memberikan penjelasan di akhir sebagai penguatan terhadap jawaban siswa agar pemahaman tentang kejujuran dapat diterima secara utuh.

⁷ RH, Guru Bidang Study, *wawancara* (Sihaborgoan Dalan, 28 Mei 2025, Pukul 10.00 WIB).

Guru menegaskan kembali nilai kejujuran dengan mengaitkannya pada ajaran Islam.

Dari hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kognitif-developmental yang digunakan guru di MIN Sihaborgoan Dalam membantu siswa dalam menanamkan karakter jujur melalui proses berpikir, refleksi, dan kesadaran diri. Pendekatan ini menumbuhkan pemahaman moral yang lebih mendalam karena siswa diajak memahami alasan pentingnya bersikap jujur, bukan sekadar menuruti perintah..⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan kognitif-developmental yang digunakan guru di MIN Sihaborgoan Dalam membantu siswa dalam menanamkan karakter jujur melalui proses berpikir dan kesadaran sendiri. Guru tidak langsung mengatakan mana yang benar dan salah, tapi memberi kesempatan siswa untuk berpikir, menilai, dan menyimpulkan sendiri makna kejujuran dari situasi yang dekat dengan kehidupan mereka. Cara ini membuat siswa lebih paham dan mengingat nilai kejujuran karena berasal dari pemikiran mereka sendiri, bukan sekadar perintah dari guru. Dengan memberikan pertanyaan, studi kasus, dan diskusi di kelas, guru secara tidak langsung menanamkan nilai jujur dalam diri siswa secara alami dan tanpa adanya paksaan.

⁸ Peneliti, *Obsevasi* (Sihaborgoan Dalam, 10 Juni 2025, Pukul 8.40- 9.15).

c. Pendekatan Komprehensif

Pendekatan komprehensif adalah pendekatan yang dilakukan secara menyeluruh, dengan memadukan berbagai strategi, metode, dan lingkungan belajar untuk membentuk karakter siswa, termasuk karakter jujur. Dalam pendekatan ini, semua pihak sekolah berperan dalam mendidik dan menanamkan nilai kejujuran kepada siswa, tidak hanya guru akidah akhlak saja. Pendekatan yang dilakukan juga tidak hanya lewat satu pendekatan saja tetapi dalam seluruh aktivitas pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di sekolah.

Sebagaimana ungkapan Bapak Mukhsin Hasibuan, S. Pd. selaku kepala madrasah:

“Kalau soal karakter jujur ini, kami di sekolah tidak bisa serahkan ke satu guru saja. Harus sama-sama. Di kelas iya, di luar kelas juga iya, misalkan lagi upacara kita kasih amanat yang bertema kejujuran. Jadi semuanya harus saling menguatkan dan kolaborasi. Guru mata pelajaran, guru kelas, guru BK, wali kelas, harus kasih contoh dan mengingatkan anak-anak masalah kejujuran”.⁹

Senada dengan pernyataan Bapak Mukhsin Hasibuan, S. Pd. selaku kepala madrasah, Ibu RH pendekatan yang ia gunakan dalam menanamkan karakter jujur kepada siswa tidak hanya dilakukan saat mengajar mata pelajaran tertentu, tetapi di berbagai situasi dan aktivitas di sekolah.

“Kalau mengajari anak-anak jujur itu tidak cukup cuma di pelajaran agama. Sering saya selipkan juga sewaktu pelajaran

⁹ Mukhsin Hasibuan, Kepala Madrasah, wawancara, (Sihaborgoan Dalan, 26 Mei 2025, Pukul 8.20 WIB).

lain, atau pas di luar kelas. Misalnya kalau ada yang tidak mengerjakan PR terus bohong alasannya tinggal bukunya, anak-anak tidak langsung saya marahi, tapi saya tanya baik-baik dulu baru saya kasih nasehat kalo jujur itu lebih baik daripada harus berbohong”.¹⁰

Siswa yang melakukan perbuatan tidak jujur, biasanya juga ditangani oleh guru bimbingan konseling. Namun pendekatan yang dilakukannya bukan memarahi si siswa tetapi dengan mengajak siswa bercerita dengan versi dirinya kemudian barulah di nasehati. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Syahrini Harahap selaku guru Bimbingan Konseling

“Kalau ada anak yang berkelahi karena menyembunyikan sesuatu seperti barang temannya, saya ajak bicara baik-baik si anak dan saya buat dia merasa aman dan nyaman agar dia bisa terbuka bercerita yang sejujurnya. Kita sebagai guru BK harus pandai-pandai mendekati anak-anak jangan kita terlalu galak, kita harus bisa jadi teman biar mereka lebih terbuka sama kita. Karena anak biasanya mau jujur kalau kita ajak bicara baik-baik, makanya kita harus bisa jadi teman bagi mereka tapi tetap ada batasan agar bisa tetap mendidik mereka.”¹¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MIN Sihaborgoan Dalan, pendekatan komperhensif dalam menanamkan karakter jujur terlihat dari seluruh guru di sekolah yang saling berkolaborasi dalam membentuk siswa dan lingkungan yang jujur, baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Tidak hanya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, tetapi disisipkan dalam semua mata pelajaran.

¹⁰ RH, Guru Bidang Study, *wawancara*, (Sihaborgoan Dalan, 28 Mei 2025, Pukul 10.00 WIB).

¹¹ Syahrini Harahap, Guru BK, *wawancara*, (Sihaborgoan Dalan, 02 Juni 2025, Pukul 10.00 WIB).

Selama proses penelitian, peneliti mengamati adanya peristiwa yang melibatkan tiga siswa yang berkelahi karena memperebutkan ban bekas yang biasa digunakan duduk saat jam istirahat. Peneliti mengamati bahwa terjadi perbedaan pernyataan antara siswa. Guru BK tidak langsung menyalahkan siswa, tetapi memberi ruang kepada siswa untuk mengungkapkan apa yang sebenarnya dengan jujur. Dengan pendekatan yang tenang siswa menjadi lebih terbuka dan akhirnya salah satu dari mereka mengakui bahwa mereka sama-sama tidak sabar dan emosi. Pendekatan seperti ini mencerminkan bahwa penanaman karakter jujur dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya saat pembelajaran berlangsung, tetapi juga melalui cara guru menangani konflik dan membimbing siswa dalam bersikap. Dengan tidak langsung menyalahkan, melainkan membangun pendekatan yang komunikatif, siswa dilatih untuk berpikir dan menyadari pentingnya jujur dalam segala situasi.¹²

Dapat disimpulkan pendekatan komprehensif dalam menanamkan karakter jujur di MIN Sihaborgoan Dalan dilakukan secara menyeluruh oleh semua pihak sekolah, bukan cuma guru Akidah Akhlak saja. Nilai kejujuran disampaikan lewat berbagai cara, baik saat pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Guru-guru saling bekerja sama dan memberikan contoh langsung ke siswa, termasuk lewat nasihat, amanat saat upacara, sampai cara menangani siswa yang berbuat tidak jujur.

¹² Peneliti, *Obsevasi*, (Sihaborgoan Dalan, 11 Juni 2025, Pukul 10.00- 11.55 WIB).

Guru juga tidak langsung memarahi, tapi lebih memilih pendekatan yang baik supaya siswa bisa lebih terbuka dan berani berkata jujur.

Jadi dapat disimpulkan secara umum, mengenai tiga pendekatan guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter jujur pada siswa di MIN Sihaborgoan Dalan adalah sangat penting. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN Sihaborgoan Dalan, penanaman karakter jujur pada siswa dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan nilai-nilai tradisional, pendekatan kognitif-developmental, dan pendekatan komprehensif. Ketiga pendekatan ini saling melengkapi dalam membentuk karakter jujur pada diri siswa. Melalui pendekatan nilai-nilai tradisional, guru menyampaikan nilai kejujuran lewat cerita-cerita teladan seperti kisah nabi dan pengalaman pribadi yang dekat dengan kehidupan siswa. Sedangkan pada pendekatan kognitif-developmental, siswa diberi ruang untuk berpikir, bertanya, dan menyimpulkan sendiri nilai dari suatu tindakan, sehingga kesadaran akan pentingnya jujur tumbuh dari dalam diri mereka sendiri. Sementara itu, pendekatan komprehensif dilakukan secara menyeluruh oleh semua pihak sekolah, baik guru mata pelajaran, guru BK, maupun kepala madrasah, yang saling bekerja sama menanamkan nilai jujur dalam berbagai aktivitas sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dari ketiga pendekatan tersebut dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter jujur tidak cukup dilakukan hanya dalam satu momen pembelajaran saja, tetapi perlu dilakukan secara terus-menerus

dan melibatkan semua pihak agar nilai jujur benar-benar tertanam dan menjadi bagian dari kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hambatan Dalam Penanaman Karakter Jujur

Dalam upaya menanamkan karakter jujur pada siswa, terdapat berbagai hambatan yang dihadapi guru di lapangan. Hambatan ini datang dari berbagai sisi, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Dalam proses penanaman karakter jujur pada siswa, ditemukan hambatan yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Hambatan ini antara lain:

1) Motivasi dan kesadaran siswa

Salah satu hambatan utama dalam menanamkan karakter jujur adalah kurangnya motivasi dan kesadaran siswa untuk bersikap jujur. Ibu Sahrani Siregar selaku guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa masih banyak siswa yang kurang memiliki kesadaran dari dalam diri untuk bersikap jujur.

“Anak- anak ini sering saya dapati mengerjakan tugas dengan menyontek punya kawannya, jadi anak-anak tidak memikirkan harus mengerjakan tugas secara jujur, yang penting mereka berpikir tugasnya cepat selesai, dapat nilai bagus, dan tidak dihukum karena tidak mengerjakan.”¹³

Hal serupa juga disampaikan oleh guru kelas Ibu Ade Agustina:

¹³ Sahrani Siregar, Guru Akidah Akhlak, *wawancara*, (Sihaborgoan Dalan, 26 Mei 2025, Pukul 09.50 WIB).

“Saya sering ingatkan sama anak-anak supaya jujur misalnya dalam mengerjakan ujian. Tapi kadang anak-anak jujur kalau ada gurunya saja, kalau gurunya gak melihat, ya mereka bisa contek-contekan lagi ketika mengerjakan ujian. Jadi itu motivasi dan kesadaran siswa masih kurang.”¹⁴

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di MIN Sihaborgoan Dalan, diketahui bahwa siswa masih memiliki motivasi dan kesadaran yang rendah dalam menerapkan nilai kejujuran. Hal ini terlihat ketika guru akidah akhlak menyampaikan bahwa siswa hanya bersikap jujur ketika sedang diawasi guru saja. Namun, saat tidak ada pengawasan, sebagian siswa masih melakukan tindakan jujur seperti mencontek atau bekerja sama ketika mengerjakan tugas

Perilaku tersebut menunjukkan bahwa motivasi dan kesadaran siswa untuk berbuat jujur belum tumbuh dari dalam diri mereka sendiri, melainkan masih bergantung pada pengawasan guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rendahnya motivasi dan kesadaran siswa menjadi salah satu hambatan dalam menanamkan karakter jujur di madrasah tersebut.¹⁵

2) Rasa Takut Pada Siswa

Hambatan internal dalam penanaman karakter jujur pada siswa di MIN Sihaborgoan Dalan adalah adanya rasa takut yang cukup besar dalam diri siswa. Ketakutan ini menjadi salah satu alasan siswa tidak mau jujur ketika melakukan kesalahan atau pelanggaran di sekolah.

Hal tersebut diungkapkan guru kelas Ibu RH:

¹⁴ Ade Agustina, Guru Kelas, wawancara, (Sihaborgoan Dalan, 27 Mei 2025, Pukul 11.00 WIB).

¹⁵ Peneliti, Obsevasi, (Sihaborgoan Dalan, 11 Juni 2025, Pukul 08.00- 09.00 WIB).

“Kadang kalau ada yang buat salah misal mencoret-coret dinding, terus kita tanya siapa yang lakuin, anak-anak malah hanya diam saling pandang. Tidak ada yang mau ngaku, mungkin karena takut, padahal kita tidak ingin memarahi. Jadi anak-anak bukannya tidak ngerti kalau jujur itu hal yang baik, tapi cuma takut dimarahi dan dihukum kalau berkata jujur.”¹⁶

Senada dengan Ibu RH, ungkapan wakil kepala madrasah kesiswaan Bapak Husnil, S. Pd. I sebagai berikut:

“Anak-anak itu sekarang gampang takut. Belum ditanya sudah panik. Kalau mereka salah, biasanya mereka diam karena takut dimarahin dan dihukum. Mungkin karena di rumah kalau salah selalu dimarahin, jadi mereka terbiasa tidak jujur. Mereka pikir kalau jujur pun tetap dimarahi makanya mereka lebih milih diam.”¹⁷

Hal serupa juga disampaikan beberapa siswa yang diwawancarai. Mereka mengatakan tidak mau mengaku jujur karena takut dimarahi oleh guru.

“Pernah waktu gak mengerjakan PR, tapi aku diam aja, gak berani bilang, karena takut dihukum Ibu berdiri di depan kelas.”¹⁸

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di MIN Sihaborgoan Dalan bahwa ketika peneliti berada di dalam kelas saat proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung, peneliti melihat bahwa sebagian siswa bersikap jujur bukan karena kesadaran diri, akan tetapi karena rasa takut terhadap guru. Saat guru memberikan pertanyaan atau tugas, beberapa siswa terlihat saling berbisikan

¹⁶ RH, Guru Bidang Study, *wawancara* (Sihaborgoan Dalan, 28 Mei 2025, Pukul 10.00).

¹⁷ Husnil, Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan, *wawancara*, (Sihaborgoan Dalan, 31 Mei 2025, Pukul 10.30 WIB).

¹⁸ Arya, Siswa, *wawancara* (Sihaborgoan Dalan , 31 Mei 2025, Pukul 10.15 WIB) .

mencari jawaban dari temannya. Namun, ketika guru melihat ke arah mereka, siswa langsung diam pura-pura menulis.

Peneliti juga melihat ada siswa tidak mengaku ketika guru menyuruh mengumpulkan tugas, siswa tersebut hanya diam ketika ditanya guru siapa yang belum siap mengerjakan. Guru Akidah Akhlak menyampaikan bahwa perilaku seperti itu masih sering ditemui, terutama pada siswa yang belum memahami pentingnya berkata jujur dalam segala keadaan. Oleh karena itu, guru terus berusaha memberikan bimbingan dan menanamkan pemahaman bahwa kejujuran bukan untuk menghindari hukuman, melainkan perintah Allah SWT.¹⁹

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan segala bentuk pengaruh dari luar diri individu yang dapat memengaruhi perilaku dan pembentukan karakter seseorang, termasuk karakter jujur pada siswa. Faktor eksternal ini meliputi berbagai pengaruh yang berasal dari luar individu siswa, seperti lingkungan keluarga, masyarakat serta hubungan dengan sebaya.

1) Lingkungan

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam bersikap dan berperilaku. Sebelum mengenal guru dan sekolah, anak terlebih dahulu belajar dari perilaku orang tua, saudara, dan orang-orang sekitarnya. Maka dari itu anak cenderung

¹⁹ Peneliti, *Obsevasi*, (Sihaborgoan Dalam, 11 Juni 2025, Pukul 10.00- 12.00 WIB).

membawa nilai tersebut ke dalam kehidupan sekolah dan sehari-hari. Sebagaimana ungkapan Bapak Mukhsin Hasibuan selaku kepala madrasah:

“Jadi itu memang pengaruh keluarga atau orang tua lah yang paling besar sebenarnya. Anak sudah kita ajarkan untuk jujur disini, tapi kalau di rumah orang tuanya sering berbuat tidak jujur, anak pasti meniru juga. Jadi kebiasaan tidak jujur anak itu terbawa ke lingkungan sekolah.”²⁰

Ibu Ade Agustina selaku guru kelas juga menyatakan hal yang serupa.

“Kadang anak-anak itu berbohong karena sudah biasa di rumahnya. Misalnya si anak tidak masuk sekolah karena malas atau ada acara keluarga, tapi si orang tua malah mengizinkan si anak untuk tidak masuk sekolah dan mengatakan ke kami guru kelasnya kalo si anak keterangannya sakit, padahal tidak. Jadi hal-hal seperti itu yang buat anak terbiasa karena menganggap hal itu tidak masalah.”²¹

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di MIN Sihaborgoan Dalan, bahwa pengaruh lingkungan, terutama keluarga dan terkhusus orang tua di rumah sangat berperan penting terhadap sikap dan karakter jujur anak. Peneliti menemukan beberapa siswa yang tidak jujur ketika ditanya oleh guru apa kegiatan yang dilakukannya kemarin, lalu siswa bercerita mengenai kegiatannya dan diketahui alasan ketidak hadiran siswa tidak sesuai dengan keterangan yang diberikan orang tua siswa. Kebiasaan dalam lingkungan keluarga ikut membentuk anak dalam bersikap jujur. Lingkungan yang tidak

²⁰ Mukhsin Hasibuan, Kepala Madrasah, *wawancara*, (Sihaborgoan Dalan, 26 Mei 2025, Pukul 08.20).

²¹ Ade Agustina, Guru Kelas, *wawancara*, (Sihaborgoan Dalan, 27 Mei, Pukul 11.00 WIB).

memberikan contoh perilaku jujur secara tidak langsung menjadi hambatan dalam proses menanamkan karakter jujur di sekolah.²²

2) Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat memengaruhi perilaku siswa dalam hal kejujuran. Jika lingkungan teman sebaya mendukung perilaku jujur, maka siswa lain akan terpengaruh untuk berperilaku jujur. Sebaliknya, jika pertemanan mereka terbiasa melakukan perilaku tidak jujur, maka siswa lain akan terdorong melakukan hal yang sama. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Husnil selaku wakil kepala madrasah kesiswaan:

“Menurut saya pengaruh teman itu besar sekali. Anak-anak kadang sebenarnya tau salahnya dimana, tapi karena temannya suruh diam, dia juga ikut diam, karena takut tidak ditemanin lagi dan dibilang pengadu. Makanya yang tadinya dia ingin jujur, jadi lebih ikut-ikutan sama temannya yang diam.”²³

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak Syahrini Harahap guru bimbingan konseling melalui wawancara yang dilakukan peneliti:

“Biasanya kalau anak nakal itu punya kelompok, jadi temannya ikut-ikutan. Mereka tidak berani beda sendiri karena takut tidak di temanin lagi. Jadi kalau satu tidak jujur yang lain ikut juga tidak jujur, atau sama-sama diam mereka.”²⁴

²² Peneliti, *Obsevasi* (Sihaborgoan Dalam, 12 Juni 2025, Pukul 08.00-09.00 WIB)..

²³ Husnil, Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan, *wawancara*, (Sihaborgoan Dalam, 31 Mei 2025, Pukul 10.30 WIB).

²⁴ Syahrini Harahap, Guru Bimbingan Konseling, *wawancara*, (Sihaborgoan Dalam, 02 Juni, Pukul 10.00 WIB).

Guru akidah akhlak Ibu Sahrani Siregar juga menyampaikan bahwa pengaruh teman sebaya sering menyebabkan sulitnya siswa jujur di sekolah.

“Sering ketika di kelas saat saya mengajar dan saya tinggal keluar sebentar murid-murid langsung rebut, ketika saya tanya siapa yang ribut, semuanya diam. Padahal ada sebagian anak tahu siapa saja yang ribut, tapi karena itu temannya jadi mereka memilih diam, karena takut dibilang pengadu.”²⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh Salsa selaku siswa MIN Sihaborgoan Dalan saat diwawancarai.

“Kalau kubilang siapa yang ribut, nanti marah dia kak gak mau dia berteman lagi samaku, makanya ku bilang tidak tahu saat ditanya sama Ibu”²⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MIN Sihaborgoan Dalan, menunjukkan bahwa hubungan pertemanan memiliki peran besar dalam memengaruhi keberanian siswa untuk bersikap jujur. Saat terjadi pelanggaran ringan seperti ribut di kelas, siswa enggan menunjukkan sikap jujur mereka ketika guru bertanya untuk mencari tahu siapa orangnya. Hal ini disebabkan karena adanya kedekatan dengan temannya. Oleh karena itu teman sebaya ini sangat berperan besar dalam membentuk sikap jujur siswa di sekolah.²⁷

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti bahwa dalam proses penanaman karakter jujur

²⁵ Sahrani Siregar, Guru Akidah Akhlak, wawancara, (26 Mei 2025, Pukul 09.50 WIB).

²⁶ Salsa, Siswa, wawancara, (Sihaborgoan Dalan, 03 Juni 2025, Pukul 10.30 WIB).

²⁷ Peneliti, Observasi, (Sihaborgoan Dalan, 13 Juni 2025, Pukul 8.00- 10.00).

pada siswa, guru masih menghadapi beberapa hambatan. Hambatan tersebut muncul baik dari diri siswa sendiri maupun dari luar diri siswa, seperti kurangnya motivasi dan kesadaran siswa, rasa takut siswa untuk jujur, pengaruh lingkungan keluarga, dan juga teman sebaya. Meskipun ada beberapa hambatan, guru tetap berusaha menanamkan dan membiasakan siswa untuk bersikap jujur dalam berbagai situasi.

C. Pengolahan dan Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan berikut analisis hasil penelitian:

1. Pendekatan Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Siswa Di MIN Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

Menurut peneliti guru akidah akhlak di MIN Sihaborgoan Dalam sudah melakukan berbagai upaya dalam menanamkan karakter jujur pada siswa. Pendekatan yang digunakan oleh guru akidah di MIN Sihaborgoan Dalam digunakan sesuai dengan situasi di kelas dan kondisi siswa.

Pendekatan yang diterapkan guru akidah akhlak diantaranya adalah pendekatan nilai-nilai tradisional, yang dilakukan guru akidah akhlak dengan cara menceritakan kisah-kisah nabi yang berkaitan dengan kejujuran, kemudian guru akidah akhlak juga menanamkan karakter jujur dengan memberi nasihat langsung kepada siswa. Guru juga sering

menyisipkan nilai kejujuran dalam penjelasan materi maupun kegiatan di kelas.

Selain itu, guru akidah akhlak juga menerapkan pendekatan kognitif-developmental, yaitu dengan mengajak siswa berpikir kritis tentang pentingnya kejujuran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memancing siswa untuk menyadari mana yang benar dan mana yang salah. Hal ini dapat dilihat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung guru akidah akhlak memberi pertanyaan kepada siswa dan juga guru memberikan contoh kasus agar siswa dapat menilai dan menarik kesimpulan secara mandiri, tapi tetap diberikan pengertian dan arahan kepada siswa.

Pendekatan komperhensif juga tampak diterapkan dalam menanamkan karakter jujur, dimana guru akidah akhlak tidak bekerja sendiri, melainkan menjalin kerja sama atau berkolaborasi dengan guru kelas, guru bidang study, kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan guru yang lain. Penanaman karakter jujur juga tidak hanya dilakukan dalam mata pelajaran akidah akhlak, tapi juga dalam mata pelajaran lain disisipkan. Kemudian dalam kegiatan di luar kelas seperti upacara, guru sering memberikan amanat bertema kejujuran.

Melalui berbagai pendekatan tersebut, terlihat bahwa guru akidah akhlak bersaha menanamkan karakter jujur secara menyeluruh, dengan memperhatikan siswa. Proses ini menunjukkan bahwa penanaman karakter

di sekolah dasar memerlukan pendekatan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual dan kolaboratif.

2. Hambatan Dalam Penanaman Karakter Jujur

Adapun hambatan yang ditemukan dalam proses menanamkan karakter jujur, guru akidah akhlak menghadapi beberapa hambatan yang berasal dari diri siswa maupun dari lingkungan sekitar. Hambatan dari dalam diri siswa, seperti kurangnya motivasi dan kesadaran untuk berkata jujur, rasa takut dimarahi dan dihukum oleh guru, rendahnya keberanian untuk mengakui kesalahan, menjadi kendala bagi guru. Kemudian siswa yang lebih memilih diam atau berbohong karena merasa tidak aman saat harus jujur, terutama ketika mereka khawatir mendapat hukuman atau dimarahi dari guru.

Hambatan juga datang dari faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga dan teman sebaya. Dari wawancara yang dilakukan, beberapa guru menyampaikan bahwa ada siswa yang terbiasa melihat kebohongan di lingkungan rumah, seperti orang tua yang mendukung anaknya tidak masuk sekolah dan berbohong mengenai keterangan si anak yang tidak masuk sekolah. Hal ini menyebabkan siswa menganggap berbohong adalah hal yang biasa. Teman sebaya juga menjadi hambatan, terutama ketika siswa berada dalam lingkungan pertemanan yang menormalisasikan perilaku tidak jujur dan saling melindungi meskipun salah. Siswa tidak mau berkata jujur karena takut dimusuhi oleh temannya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MIN Sihaborgoan Dalan, dapat diketahui bahwa guru Akidah Akhlak menggunakan beberapa pendekatan dalam menanamkan karakter jujur pada siswa. Pendekatan tersebut yaitu pendekatan nilai tradisional, pendekatan kognitif-developmental, dan pendekatan komprehensif.

Pertama, pendekatan nilai tradisional diterapkan melalui cerita, nasihat, dan keteladanan guru. Guru Akidah Akhlak selalu berusaha menunjukkan sikap jujur dalam perkataan maupun perbuatan, seperti menepati janji, mengakui kesalahan, dan bersikap terbuka kepada siswa. Hal ini menjadi contoh nyata yang dapat diteladani siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, pendekatan kognitif-developmental dilakukan dengan cara mengajak siswa berpikir kritis tentang tindakan moral. Guru memberikan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir mana yang benar dan salah, serta mengaitkannya dengan ajaran Islam. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menerima nilai kejujuran sebagai teori, tetapi juga mampu memahami alasan pentingnya berperilaku jujur.

Ketiga, pendekatan komprehensif diwujudkan melalui keterlibatan seluruh warga madrasah. Guru Akidah Akhlak bekerja sama dengan kepala sekolah, guru kelas, dan lingkungan madrasah untuk membiasakan budaya jujur. Misalnya, siswa dibiasakan untuk tidak menyontek saat

ujian, mengakui kesalahan, mengembalikan barang yang ditemukan, dan melaksanakan amanah yang diberikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan ketiga pendekatan tersebut, siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Siswa lebih berani berkata benar, mengurangi kebiasaan menyontek, serta menunjukkan sikap tanggung jawab yang lebih baik. Dengan demikian, pendekatan yang digunakan guru Akidah Akhlak terbukti relevan dan efektif dalam menanamkan karakter jujur pada siswa. Namun demikian, terdapat hambatan dalam penerapan pendekatan ini. Hambatan internal berasal dari dalam diri siswa, seperti kurangnya kesadaran, rendahnya motivasi, dan adanya rasa takut untuk berkata jujur. Sedangkan hambatan eksternal datang dari lingkungan keluarga dan teman sebaya yang tidak selalu memberikan teladan kejujuran. Faktor-faktor ini membuat sebagian siswa masih sulit konsisten dalam menerapkan perilaku jujur.

Selain itu hambatan atau kekurangan guru dalam pelaksanaan pendekatan dalam menanamkan karakter jujur juga terlihat dari kurangnya pengintegrasian nilai kejujuran ke dalam seluruh kegiatan pembelajaran, kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan pertanyaan refleksi yang sesuai mendorong siswa berpikir kritis, keterbatasan sarana dan prasarana seperti media pembelajaran berupa gambar atau poster kejujuran serta belum adanya program khusus yang mendukung penerapan nilai-nilai kejujuran secara menyeluruh di lingkungan sekolah.

Dengan adanya hambatan tersebut, penanaman karakter jujur memerlukan proses yang secara terus menerus serta dukungan dari berbagai pihak. Guru Akidah Akhlak berperan penting dalam memberikan bimbingan dan motivasi, sementara keluarga dan masyarakat juga perlu ikut berpartisipasi agar terbentuk budaya kejujuran yang kuat dalam diri siswa.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini dilakukan di MIN Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas dengan langkah-langkah metode penelitian. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh benar-benar sistematis dan objektif. Walaupun demikian untuk mendapatkan hasil yang baik sulit untuk dilakukan dengan mengingat terdapatnya keterbatasan dalam penelitian.

Keterbatasan tersebut diantaranya ialah masalah dalam hal pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Seperti kejujuran sumber data dan unit analisis data dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam pertanyaan wawancara, dalam hal ini objektif meskipun begitu dari hasil observasi yang dilakukan MIN Sihaborgoan Dalam dapat menjawab kejujuran dalam sumber data dan unit analisis yang memberikan jawaban dari daftar pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Dari isi hambatan yang dihadapi selama proses penelitian, tentu tidak terlepas dari kendala. Namun, peneliti berupaya semaksimal mungkin agar

keterbatasan yang ada tidak mengurangi tujuan dari penelitian ini. Berkat kerja keras serta dukungan dari berbagai pihak, seperti kepala madrasah, guru akidah akhlak, guru kelas, guru bimbingan konseling, guru bidang studi, wakil kepala madrasah kesiswaan dan peserta didik serta pihak lain, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MIN Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas dengan judul Pendekatan Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Jujur di MIN Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru Akidah Akhlak di MIN Sihaborgoan Dalam memadukan tiga pendekatan dalam menanamkan karakter jujur, yaitu pendekatan nilai-nilai tradisional, pendekatan kognitif-developmental, dan pendekatan komprehensif. Pendekatan nilai-nilai tradisional diterapkan dengan cara menyampaikan kisah-kisah keteladanan, seperti cerita Nabi Muhammad dan sahabatnya yang mengandung nilai kejujuran. Guru juga memberikan nasihat langsung kepada siswa agar mereka bisa mencontoh dan menerapkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kognitif-developmental terlihat dari cara guru memberikan pertanyaan terbuka yang memancing atau studi kasus ringan yang mengajak siswa untuk berpikir dan menyimpulkan sendiri mana sikap yang benar dan salah. Guru tidak langsung menyalahkan jawaban dari siswa, tapi membimbing siswa agar mereka sadar dengan sendiri akan pentingnya bersikap jujur. Pendekatan komprehensif diterapkan secara menyeluruh oleh semua pihak di sekolah, bukan hanya guru Akidah Akhlak. Guru kelas, guru mata

pelajaran, guru BK, sampai kepala madrasah ikut terlibat dalam membimbing siswa untuk bersikap jujur. Nilai kejujuran disisipkan dalam semua kegiatan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, bahkan saat terjadi konflik antar siswa pun guru tetap mengarahkan siswa untuk berkata jujur melalui pendekatan yang tenang dan penuh pengertian. Dengan memadukan ketiga pendekatan ini, penanaman karakter jujur kepada siswa tidak hanya terjadi secara teori, tapi benar-benar dilatih dan dibiasakan dalam keseharian di lingkungan sekolah.

2. Dalam penerapannya, guru tidak terlepas dari berbagai hambatan yang dihadapi selama proses penanaman karakter jujur. Hambatan tersebut berasal dari dalam diri siswa seperti kurangnya kesadaran, rendahnya motivasi untuk jujur, dan rasa takut untuk dihukum guru ketika mengakui kesalahan. Selain itu, faktor eksternal juga turut memengaruhi, seperti pengaruh lingkungan keluarga yang tidak mendukung serta tekanan dari teman sebaya yang menyebabkan siswa tidak mau bersikap jujur tetapi lebih memilih diam. Meskipun demikian, guru tetap berusaha membimbing siswa dengan pendekatan yang sesuai dan menciptakan suasana yang didalamnya mendorong keberanian siswa untuk berkata jujur.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter jujur memiliki peran penting dalam proses pembentukan sikap dan kepribadian siswa di tingkat

sekolah dasar. Penanaman karakter bukan hanya soal menyampaikan materi, tetapi juga termasuk aspek pembiasaan, interaksi sosial, dan keteladanan yang dilakukan secara terus-menerus. Melalui pendekatan-pendekatan yang tepat, guru berperan sebagai pengarah dan pembimbing yang membentuk pola pikir serta kebiasaan positif pada diri siswa, khususnya dalam hal kejujuran.

Implikasi dari hasil ini memberikan gambaran kepada guru bahwa keberhasilan dalam membentuk karakter jujur sangat bergantung pada kesungguhan guru dan kerja sama antar guru dalam menerapkan pendekatan yang sesuai dengan karakter dan kondisi peserta didik. Guru perlu memperhatikan cara menyampaikan nilai, memilih pendekatan yang tepat, serta membangun suasana kelas yang terbuka dan aman bagi siswa untuk belajar menjadi pribadi yang jujur. Dalam hal ini, guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai sosok teman yang memberikan dorongan moral dan membangun kesadaran dari dalam diri siswa.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi kepada pihak sekolah agar lebih serius dalam mendukung program penanaman karakter, tidak hanya melalui guru akidah akhlak saja, tetapi juga dengan membangun kerja sama antar sesama guru, serta memberikan ruang kepada siswa untuk terbiasa bersikap jujur dalam berbagai kegiatan sekolah. Ketika lingkungan sekolah mendukung dan menghargai kejujuran, maka siswa akan merasa lebih nyaman dan berani untuk bersikap jujur tanpa adanya tekanan.

C. Saran

1. Kepala Sekolah MIN Sihaborgoan, semoga ke depannya bisa lebih mendukung program penanaman nilai-nilai kejujuran di sekolah. Misalnya, dengan ngasih ruang ke guru buat lebih kreatif pakai pendekatan-pendekatan yang memudahkan siswa belajar jujur, terus juga bikin kegiatan yang bisa menumbuhkan karakter jujur, baik di kelas maupun di luar kelas.
2. Guru Akidah Akhlak, semoga tetap semangat dan terus pakai pendekatan-pendekatan yang udah terbukti efektif dalam menanamkan sikap jujur ke siswa, kayak keteladanan, pembiasaan, atau lewat cerita-cerita teladan. Guru juga diharapkan bisa tetap jadi contoh baik buat siswa dalam sikap dan ucapan sehari-hari, karena siswa lebih cepat menangkap kalau langsung lihat contohnya.
3. Guru-guru lain, penanaman nilai kejujuran itu bukan cuma tugas guru Akidah Akhlak aja, tapi tugas bersama. Jadi, alangkah bagusny kalau semua guru juga ikut andil, misalnya dengan masukin nilai kejujuran ke pembelajaran sehari-hari atau pas ngasih tugas dan ujian.
4. Orang Tua Siswa, penting banget buat kerja sama sama sekolah dalam membentuk karakter anak. Anak-anak lebih banyak waktu di rumah, jadi orang tua juga harus jadi contoh baik dan ngajarin kejujuran dari hal-hal kecil. Kalau orang tua dan guru saling dukung, hasilnya pasti lebih maksimal.

5. Siswa, semoga kalian bisa terus belajar jujur, bukan karena takut dihukum, tapi karena sadar itu memang penting dan bagian dari ajaran Islam. Jujur bukan cuma di sekolah aja, tapi juga pas di rumah, main sama teman, dan di kehidupan sehari-hari. Semoga ke depannya bisa jadi anak-anak yang nggak cuma pintar, tapi juga punya karakter yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hamid Al-Ghazali. *Ihya' Umuluddin*. Beirut: Dar al- Kutub al- 'ilmiyyah, 2005.
- Adhar, dkk. "Penanaman Nilai- Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini RA Al -Mashitoh Tegalgondo Karangploso Malang." *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 1 (2018): 234.
- Ahmad Khoiri,Evi Susilawati, Hamidah. *Teori Pendidikan Karakter*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2023.
- Andriyani, Wiwik Dyah, Iis Salsabila, Yeti Suparmika, Helmi Khalid Syammach, and Nur Azizah. "Ragam Pendekatan Bimbingan Konseling." *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 2, no. 4 (2022): 234–41. <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i4.234>.
- Aqib, Maftuhah dan Zainal. *Menjadi Guru Profesional Idaman Siswa*. Jawa Timur: Klik Media, 2023.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Asri Rahmawati. *Penguatan Pendidikan Karakter Jujur*. Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2018.
- Azizah, Wafiq, Ari Suriani, and Sahrin Nisa. "Literatur Review: Pendekatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu* 8, no. 6 (2024): 547–52.
- Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Departemen Agama RI. *Qur'ab Tajwid Maghfirah*. Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2020.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Depok, Negeri Sukamaju. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Jujur Pada Siswa SD," 2023.
- Dewi Safitri. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Dina Niartina. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Siswa Di MAN 1 Metro." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO, 2018.
- E Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karkter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Eka Suharyanto dan Yunus. *Pendidikan Karakter Yang Efektif Di Era Milenial*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.

- Finne Reffiane, Harry Januar, Taufik Hidyat. "Identifikasi Tingkat Kejujuran Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerobak Kejujuran Di Kota Semarang." *Jurnal American Pshicologycal Associaton* 38, no. 5 (2007): 12.
- Hamzah B. Uno dan Nina Latamenggo. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- HFRQ, and Nahar. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa." *IAIN Kediiri*, no. 8 (2021): 9–15. https://etheses.iainkediri.ac.id/4969/3/932135017_bab2.pdf.
- Ibnu Maskawaih. *Tahdzib Al- Akhlak Wa Tathhir Al- A'raq*. (Beirut : Dar al -Maktabah al-Hayah, 1985.
- Imam Nawawi. *Riyaddhus Shalihin*. (Beirut : Dar al - Kutub al- Ilmiyyahh, 2003.
- Ina Magdalena. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Sekolah Dasar*. Jawa Barat: CV. Jejak, 2021.
- Kementrian Agama RI. *Al- Qur'an Edisi Terjemah Menyamping Ash- Shafira'*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015.
- Laksana, Sigit Dwi. "Urgensi Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Muaddib* 5, no. 1 (2015): 176.
- Lexy. J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Magdalena, dkk. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Islam*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2021.
- Masnur Mushlich. *Pendidikan Karakter Menjawab Pertanyaan Kritis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mayang Sari Lubis. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Miya Dwi Rochana, Kartono, Rio Pranata. "Deskripsi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Jujur Dan Disiplin Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 832.
- Morissan. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana Rahardjo, 2017.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Musbikin, Imam. *Pendidikan Karakter Jujur*. Bandung: Nusa Media, 2021.
- Musrifah. "Pendidikan Krakter Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Edukasia Islamica* 1, no. 1 (2016): 124.
- Purba, Pedek. "Institut Agama Islam Negeri." *Excutive Summary*, no. 23 (2021): 57168.

Purwadarminata. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

Rhomadhoni, Muhammad Fodhil dan Cristina Siti. *Pendidikan Agama Islam*. Jawa Timur: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat(LPPM) Universitas KH. Ahmad Wahab Hasbullah, 2022.

Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021.

Sadam Fajar Shodiq. "Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Penanaman Nilai Dan Perkembangan Moral Kognitif." *At- Tajdid* 1, no. 1 (2017): 17.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Pranadamedia, 2010.

Sasa Sunarsa. *Penelusuran Kualitas Dan Kuantitas Sanad Qira'at Sab*. Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi, 2020.

Satori dan Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sri Marwiyati. "Penanaman Pendidikan Karakter." *Thufula* 9, no. 2 (2020): 153.

Su'udi. *Pembelajaran Kontruktivistik PAI Dan Budi Pekerti Sebagai Implementasi Pendidikan Karakter*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022.

Subaidi, Mudzakir dkk. *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Bimbingan Tazkiyatun Nafs*. Jepara: UNISNU Press, 2023.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Supriyadi, E. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017.

Suriati, Hamdanah, Usman dkk. "Strategi Guru Dalam Penanaman Kedisiplinan Dan Kejujuran Peserta Didik Di MI DDI Bottoe Kecamatan Tanete Rilau." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2024): 67.

Sutarjo Adisusilo. *Pembelajaran Nilai Karakter: Kontrutivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Syarifudin, Syarifudin, and Muhamad Rozi Iskandar. "Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Karakter Siswa." *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no. 4 (2022): 1104–10. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4560>.

Tobroni. *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis, Dan Spiritualitas*. Malang. UMM Press, 2008.

Umam, Chotibul. *PENDIDIKAN AKHLAK, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*. Edited by Guepedia. Tanggamus: Guepedia, 2020.

Yosoep Edhie Ramad, Justin Foera-era Lase dkk. *Buku Ajar Pendidikan Karakter*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Zikri Septoyadi, Vita Lastriana Candrawati, Muhammad Raihan Syahputra. *Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Rahmaidah Harahap
Nim : 2120100071
Tempat/Tanggal Lahir : Sukabumi, 25 Juli 2002
Email : rahmaidahharahap@gmail.com
Alamat : Siboris Dolok, Kec. Barumon Tengah Kab. Padang Lawas

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Marwan Harahap
Pekerjaan : TNI
Nama Ibu : Destina Sari
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Siboris Dolok, Kec. Barumon Tengah Kab. Padang Lawas

C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 0201 Binanga, Kec Barumon Tengah, Kab. Padang Lawas
MTS : MTsN 3 Padang Lawas
MA : MAN 2 Padang Lawas
UNIVERSITAS : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Lampiran I

Tabel Observasi Guru

No	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Pendekatan Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Siswa di MIN Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. a. Pendekatan Nilai- Nilai Tradisional 1) Guru memberikan nasihat langsung tentang pentingnya kejujuran 2) Guru menggunakan kisah teladan (kisah nabi,ulama) 3) Guru menunjukkan sikap jujur sebagai teladan b. Pendekatan Kognitif- Developmentalis	Dari hasil observasi yang dilakukan di MIN Sihaborgoan Dalam, terlihat bahwa guru Akidah Akhlak menerapkan pendekatan nilai-nilai tradisional secara nyata dalam proses pembelajaran dan keseharian siswa. Guru tidak hanya mengajarkan kejujuran sebagai teori semata, tetapi juga menghadirkan suasana pembelajaran yang mengandung nilai-nilai moral dan keteladanan. Dalam praktiknya, guru sering memberikan nasihat langsung kepada siswa mengenai pentingnya bersikap jujur. Hal ini terlihat ketika ada siswa yang mencoba menyontek saat ujian, atau ketika siswa tidak mengakui perbuatannya. Guru akan menegur dengan pendekatan yang lembut. Selain itu, guru juga menggunakan kisah-kisah keteladanan dirinya untuk memperkuat pesan nilai-nilai kejujuran. Kisah Nabi Muhammad SAW sebagai pribadi yang jujur sejak kecil, serta cerita-cerita sahabat dan tokoh Islam lainnya yang menjunjung tinggi nilai kejujuran sering dijadikan contoh dalam materi pembelajaran. Guru sering memancing siswa untuk berpikir kritis melalui pertanyaan terbuka yang

	1) Guru mengajak siswa berdiskusi tentang kejujuran 2) Guru memberikan studi kasus mengenai kejujuran untuk dianalisis c. Pendekatan Komprehensif 1) Guru mengaitkan nilai kejujuran dalam semua mata pelajaran (tidak hanya saat pelajaran akidah akhlak) 2) Guru melibatkan guru dan siswa dalam kerja sama yang melatih kejujuran	berkaitan dengan situasi kehidupan sehari-hari. Misalnya, saat pembelajaran berlangsung, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan ini mendorong siswa untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat masing-masing. Dari diskusi tersebut, guru membimbing siswa untuk memahami makna kejujuran secara lebih dalam, tidak hanya secara teori tapi juga dalam penerapannya di kehidupan nyata. Kemudian guru juga sering memberikan contoh studi kasus, misalnya seperti contoh jika menemukan uang disekolah apa yang seharusnya dilakukan. Pendekatan ini tampak dari usaha guru untuk tidak membatasi pengajaran nilai kejujuran hanya pada saat pelajaran Akidah Akhlak, tetapi juga mengaitkannya dengan kegiatan belajar di mata pelajaran lain. Guru Akidah Akhlak kerap bekerja sama dengan guru mata pelajaran lain dalam menanamkan nilai kejujuran. Di momen seperti itu, guru lain tetap menanamkan sikap jujur sesuai dengan nilai-nilai yang telah diajarkan dalam pelajaran Akidah Akhlak.
2.	Hambatan Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Siswa di MIN Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. a. Motivasi dan kesadaran Siswa 1) Siswa kurang kesadaran dan kurang termotivasi untuk bersikap jujur meskipun sudah diberikan pembelajaran	Salah satu hambatan yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter jujur adalah masih rendahnya motivasi dan kesadaran siswa untuk bersikap jujur. Meskipun guru telah berulang kali menyampaikan pentingnya kejujuran melalui nasihat, kisah keteladanan, diskusi, dan pembiasaan sikap, namun belum

	semua siswa menunjukkan respon yang positif terhadap nilai tersebut. Dalam proses pembelajaran, masih ditemukan siswa yang menunjukkan sikap kurang jujur, seperti tidak mengakui kesalahan, saling menyalahkan teman saat terjadi masalah di kelas, hingga mencoba mencontek saat ujian. Beberapa siswa tampak tidak terlalu peduli terhadap nilai-nilai moral yang diajarkan, dan hanya mengikuti arahan guru karena takut dimarahi, bukan karena kesadaran dari dalam diri mereka. Terlihat bahwa salah satu hambatan yang cukup menonjol dalam penanaman karakter jujur pada siswa adalah adanya rasa takut dalam diri siswa ketika hendak bersikap jujur. Rasa takut ini menjadi penghalang bagi siswa untuk terbuka dan berkata jujur dalam berbagai situasi. Dalam beberapa kejadian di kelas, siswa tampak ragu atau bahkan enggan mengakui kesalahan yang mereka lakukan. Ketakutan ini bukan hanya terhadap guru, tetapi juga terhadap orang tua. Misalnya, saat siswa melakukan pelanggaran kecil seperti lupa membawa buku, atau tidak mengerjakan PR, mereka cenderung menyembunyikan kebenaran atau menyalahkan teman untuk menghindari b. Rasa takut pada siswa 1) Siswa takut jujur karena khawatir dihukum 2) Siswa takut dimarahi guru atau orang tua jika berkata jujur 3) Siswa memilih berbohong untuk menghindari masalah
--	--

	teguran.
c. Lingkungan 1) Keluarga kurang mendukung pembiasaan jujur 2) Adanya contoh perilaku tidak jujur disekitar siswa	Guru Akidah Akhlak mengungkapkan bahwa tidak semua keluarga siswa memberikan dukungan yang cukup terhadap pembiasaan sikap jujur yang diajarkan di sekolah. Dalam beberapa kasus, guru mendapati bahwa siswa mengalami kebingungan karena menerima dua nilai yang bertentangan antara di sekolah dan di rumah. Di sekolah, siswa diajarkan untuk selalu berkata jujur dan mengakui kesalahan. Namun, di rumah, ada orang tua yang justru membiarkan atau bahkan mengarahkan anaknya untuk tidak berkata jujur demi menghindari teguran atau malu. Misalnya, ketika anak tidak masuk sekolah karena alasan bermain, orang tua menyuruhnya membuat alasan yang tidak sebenarnya.
d. Teman Sebaya 1) Siswa dipengaruhi teman untuk tidak jujur 2) Siswa takut dijauhi atau diejek teman	Teman sebaya menjadi salah satu faktor eksternal yang turut menjadi hambatan dalam penanaman karakter jujur pada siswa. Pengaruh teman sebaya ini cukup kuat, terutama dalam perilaku sehari-hari di luar pengawasan guru. Beberapa siswa cenderung mengikuti perilaku teman-temannya, termasuk dalam hal ketidakjujuran. Misalnya, saat ada kejadian di kelas atau saat bermain yang melibatkan pelanggaran aturan, siswa yang sebenarnya tahu kebenarannya memilih diam atau bahkan ikut menutupi kesalahan karena tidak

		ingin dijaui oleh kelompok temannya. Rasa ingin diterima dalam kelompok pergaulan membuat siswa lebih memilih mengikuti arus, meskipun itu berarti harus bersikap tidak jujur. Dalam beberapa situasi, terlihat bahwa siswa enggan berkata jujur karena takut dianggap “pengadu” atau takut diejek oleh teman-temannya
--	--	---

Tabel Observasi Siswa

No	Inndikator Sifat Jujur	Deskripsi
1	Mengakui kesalahan	Berdasarkan hasil observasi siswa menunjukkan sikap tidak mau mengakui kesalahan pada saat tidak mengerjakan tugas pada pelajaran akidah akhlak. Ia lebih memilih diam ketika ditanya alasan tidak mengerjakan tugasnya.
2	Berkata Jujur	Siswa tampak ragu berkata jujur ketika melakukan kesalahan kecil, seperti lupa membawa buku atau tidak mengerjakan pr karena takut dimarahi dan dihukum guru. Ini menunjukkan bahwa siswa masih ada yang tidak berkata jujur
3	Takut menyampaikan kebenaran	Siswa takut menyampaikan kebenaran ketika guru bertanya tentang siapa yang ribut dikelas sewaktu guru pergi keluar kelas, karena takut dianggap pengadu dan dimusuhi oleh temannya.

4	Mengakui Kesalahan	Terjadi perkelahian saat jam istirahat antara 3 orang siswa yang memperebutkan ban bekas sebagai tempat duduk. Pada saat guru BK memanggil mereka untuk menyelesaikan permasalahan, terjadi perbedaan pendapat ketika ditanya awal terjadinya perkelahian, serta tidak ada siswa yang mengakui kesalahannya. Ini menunjukkan bahwa siswa masih ada yang tidak mengakui kesalahan
5	Konsisten antara ucapan dan tindakan	Ketika kelas 6 melaksanakan ujian, guru mengingatkan agar tidak ada yang menyontek dan siswa menjawab “iya” akan tetapi masih saja ada siswa yang menyontek ketika ujian sedang berlangsung. Ini menunjukkan tidak konsistennya anatar ucapan dan tindakan

Lampiran II

Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Menurut Bapak bagaimana sikap kejujuran siswa di MIN Sihaborgoan Dalam?
2. Menurut Bapak mengapa karakter jujur penting ditanamkan sejak dini?
3. Apakah guru disekolah ini pernah memakai cerita- cerita teladan atau nilai budaya dalam mengajarkan kejujuran kepada siswa?
4. Menurut Bapak bagaimana peran guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter, khususnya karakter jujur?
5. Apa saja hambatan yang biasanya dialami guru dalam menanamkan kejujuran kepada siswa?

B. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak

1. Apakah ibu mengajarkan tentang kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat dan kerja keras, dan bagaimana cara ibu mengajarkannya terkhusus kejujuran?
2. Apakah Ibu juga mengajarkan siswa tentang kejujuran melalui perkembangan kognitifnya, dan bagaimana cara ibu mengajarkannya?
3. Apakah ibu mengajarkan kejujuran hanya ketika didalam kelas saja atau di luar kelas juga bu?
4. Apakah Ibu pernah menemui siswa yang kurang termotivasi untuk bersikap jujur? Bagaimana respon Ibu?
5. Bagaimana pengaruh lingkungan diluar sekolah seperti keluarga atau teman sebaya terhadap sikap kejujuran siswa?
6. Bagaimana cara ibu mengatasi hambatan-hambatan tersebut agar siswa tetap

mau bersikap jujur?

C. Wawancara dengan Guru Kelas

1. Dalam pelajaran Bapak/Ibu apakah pernah disisipkan nilai-nilai kejujuran? Bisa diberi contoh?
2. Apakah Bapak/Ibu pernah bercerita atau memberikan contoh studi kasus yang berkaitan dengan kejujuran kepada siswa?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengingatkan siswa untuk jujur, misalnya saat ujian, mengerjakan tugas atau saat bermain?
4. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu temui saat menanamkan karakter jujur kepada siswa?
5. Menurut Bapak/Ibu apa yang membuat siswa sulit untuk bersikap jujur ketika mereka melakukan suatu hal seperti kesalahan?
6. Menurut Bapak/Ibu, apakah lingkungan sekitar siswa seperti keluarga dan teman sebaya mempengaruhi kejujuran mereka?

D. Wawancara dengan Siswa

1. Apakah guru pernah mengajarkan kamu tentang kejujuran di kelas?
2. Apakah guru pernah bercerita atau memberi contoh orang-orang yang jujur? Masih ingat ceritanya?
3. Apakah pernah guru mengajak kamu berpikir atau berdiskusi tentang pentingnya berlaku jujur?
4. Selain di pelajaran, apakah guru pernah mengingatkan kamu untuk jujur dalam kegiatan sehari-hari, seperti saat bermain atau mengerjakan tugas?
5. Apakah kamu pernah takut jujur karena takut dimarahi atau dihukum?

A. Wawancara dengan Kepala Madrasah

No	Pertanyaan	Jawaban	Simpulan
1	Menurut Bapak bagaimana sikap kejujuran siswa di MIN Sihaborgoan Dalam?	Kalau secara umum sikap kejujuran siswa di MIN Sihaborgoan Dalam ini sudah cukup baik ya. Memang namanya anak-anak, kadang ada juga yang masih suka berbohong kecil, misalnya kalau ditanya siapa yang buat kesalahan atau lupa bawa tugas. Tapi kami para guru terus mengingatkan dan menanamkan nilai kejujuran dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, baik lewat pelajaran maupun contoh langsung dari guru	Sikap kejujuran siswa di MIN Sihaborgoan Dalam secara umum sudah cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang jujur dalam hal-hal kecil. Kejujuran dianggap sebagai karakter penting yang harus ditanamkan sejak dini karena menjadi dasar pembentukan akhlak. Guru Akidah Akhlak berperan penting dalam menanamkan nilai kejujuran, baik melalui pembelajaran, keteladanan, maupun cerita-cerita teladan seperti kisah Nabi Muhammad SAW.
2	Menurut Bapak mengapa karakter jujur penting ditanamkan sejak dini?	karakter jujur itu sangat penting ditanamkan sejak dini karena kejujuran adalah dasar atau pondasi untuk pembentukan akhlak yang baik. Kalau sejak kecil anak-anak sudah dibiaksakan jujur, maka ke depannya mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang bisa dipercaya dan bertanggung jawab di masyarakat .	Dalam hal penanaman kejujuran ini tidak bisa dilakukan oleh satu pihak guru saja, melainkan perlu kerja sama seluruh guru dan warga sekolah. Selain itu, dukungan dari keluarga juga sangat berpengaruh. Sekolah dan orang tua harus bekerja sama agar karakter jujur benar-benar tertanam dalam diri siswa.
3	Apakah guru di sekolah ini pernah memakai cerita-cerita teladan atau nilai	Pernah. Kami di sini sering memakai cerita-cerita teladan, terutama kisah dari Nabi	

	budaya dalam mengajarkan kejujuran kepada siswa?	Muhammad SAW	
4	Menurut Bapak bagaimana peran guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter, khususnya karakter jujur?	Kalau peran ya sangat penting dalam menanamkan karakter jujur ini, dan soal karakter jujur ini, kami di sekolah tidak bisa serahkan ke satu guru saja. Harus sama-sama. Di kelas iya, di luar kelas juga iya, misalkan lagi upacara kita kasih amanat yang bertema kejujuran. Jadi semuanya harus saling menguatkan dan kolaborasi. Guru mata pelajaran, guru kelas, guru BK, wali kelas, harus kasih contoh dan mengingatkan anak-anak masalah kejujuran.	
5	Apa saja hambatan yang biasanya dialami guru dalam menanamkan kejujuran kepada siswa?	Kalau menurut saya, jadi itu memang pengaruh keluarga atau orang tua lah yang paling besar sebenarnya. Anak sudah kita ajarkan untuk jujur disini, tapi kalau di rumah orang tuanya sering berbuat tidak jujur, anak pasti meniru juga. Jadi kebiasaan tidak jujur anak itu terbawa ke lingkungan sekolah	

B. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak

No	Pertanyaan	Jawaban	Simpulan
1.	Apakah Ibu mengajarkan tentang kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat dan kerja keras, bagaimana cara ibu mengajarkannya terkhusus kejujuran?	Iya, biasanya kalau mengajarkan materi tentang kejujuran, saya mulai dari cerita dulu dek, misalnya diceritakan tentang kisah nabi dan sahabatnya. Karena anak-anak lebih suka mendengarkan cerita daripada mencatat. Waktu mengajar materi jujur saya ceritakan ke anak-anak tentang nabi Muhammad yang hijrah ke Madinah. Ketika nabi dititipkan barang-barang orang Quraisy padahal mereka adalah orang yang memusuhi nabi, tapi nabi tetap menjaga barang mereka itu dengan baik dan mengembalikan semua barangnya tanpa kekurangan dan kerusakan apapun. Kemudian baru saya kaitkan ke materi cerita-cerita itu baru terakhir saya kasih nasehat ke anak-anak seperti, kalau kalian disuruh jaga barang teman kalian, jangan diambil atau dipakai yaa tanpa izin yang punya karena itu bukan hak kita, kita harus jadi orang yang amanah dan jujur yaa nak.., gitu dek	Dapat disimpulkan bahwa karakter siswa di MIN Sihaborgoan Dalam, khususnya dalam hal kejujuran, secara umum sudah cukup baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang terkadang belum jujur, seperti tidak mengakui kesalahan atau menyontek saat mengerjakan tugas. Hal ini dianggap wajar karena perkembangan karakter pada anak usia sekolah dasar masih terus dibentuk. Oleh karena itu, guru, khususnya guru Akidah Akhlak, memiliki peran penting dalam menanamkan nilai kejujuran. Guru Akidah Akhlak tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan dan membimbing siswa melalui pendekatan yang menyeluruh. Nilai kejujuran diajarkan melalui berbagai cara, seperti bercerita kisah Nabi Muhammad SAW, memberi nasihat secara langsung, hingga memberikan pertanyaan pemantik untuk mengasah kesadaran siswa. Guru juga

2.	Apakah Ibu mengajarkan siswa tentang kejujuran melalui perkembangan kognitifnya, bagaimana cara ibu mengajarkannya?	Iya, Misalnya sebelum memulai pelajaran saya kasih pertanyaan-pertanyaan sederhana yang memancing pemikiran siswa. Misalkan saya tanya kalau kalian bohong ke orang tua, kira-kira apa akibatnya? Saya biarkan mereka berpikir, dan saya tidak langsung bilang itu salah, saya biarkan mereka menjawab sendiri. Baru setelah itu saya berikan penjelasan kepada mereka. Karena anak-anak biasanya lebih ingat hasil dari pemikirannya daripada yang disampaikan oleh gurunya	memperhatikan perilaku siswa di luar kelas, seperti saat bermain atau bersosialisasi, agar nilai kejujuran bisa benar-benar tertanam dalam kehidupan mereka sehari-hari. Namun demikian, masih terdapat kendala, seperti rendahnya kesadaran siswa dalam mengerjakan tugas dengan jujur dan mudahnya mereka terpengaruh oleh teman sebaya. Oleh sebab itu, guru harus menggunakan pendekatan yang tepat dan membangun hubungan yang dekat dengan siswa agar siswa merasa nyaman dan terbuka. Selain itu, kerja sama antara guru, siswa, dan lingkungan keluarga sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter jujur yang kuat pada diri anak.
3.	Apakah ibu mengajarkan kejujuran hanya didalam kelas saja atau diluar kelas juga bu?	Iya, saya juga pakai pendekatan yang menyeluruh. Jadi nggak hanya dari pelajaran Akidah Akhlak aja, tapi saya lihat juga dari sikap dan kebiasaan anak-anak sehari-hari. Misalnya, saya perhatikan mereka pas main istirahat, ada masalah sama temannya, terus ga ada yang ngaku siapa yang duluan saya arahkan kalau ada yang kurang pas.	
4.	Apakah Ibu pernah menemui siswa yang kurang termotivasi untuk bersikap jujur?	Pernah, anak-anak ini sering saya dapati mengerjakan tugas dengan menyontek punya kawannya, jadi	

	Bagaimana respon Ibu?	anak-anak tidak memikirkan harus mengerjakan tugas secara jujur, yang penting mereka berpikir tugasnya cepat selesai, dapat nilai bagus, dan tidak dihukum karena tidak mengerjakan. Mereka sering gitu karena memang kurang kesadarannya.	
5.	Bagaimana pengaruh lingkungan diluar sekolah seperti keluarga atau teman sebaya terhadap sikap kejujuran siswa?	Pengaruhnya besar karena di umur segini anak gampang terpengaruh atau ikut-ikutan temannya.	
6.	Bagaimana cara Ibu mengatasi hambatan-hambatan tersebut agar siswa tetap mau bersikap jujur?	Caranya kita harus pandai-pandai menerapkan pendekatan sama mereka, kita juga harus bisa menjadi teman istilahnya sama mereka biar mereka enak cerita sama kita.	

C. Wawancara dengan Guru Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban	Simpulan
1	Dalam pelajaran Ibu apakah pernah disisipkan nilai-nilai kejujuran? Bisa diberi contoh?	Saya sering menyelipkan tentang kejujuran sama anak-anak, misal mengambil contoh yang dekat sama mereka atau yang saya alami sendiri, karena anak-anak lebih cepat	Dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan karakter jujur, guru menggunakan pendekatan yang dekat dengan kehidupan siswa. Guru lebih sering menyampaikan nilai

		paham dikasih cerita langsung daripada hanya dikasih teori. Misalnya, saya cerita, ‘dulu waktu ibu masih kecil, dapat uang di jalan itu langsung dikasih ke orang tua atau guru disekolah. Gak berani ambil atau simpan karena itu bukan hak kita’, baru saya tanyakan sama anak-anak apa yang mereka lakukan jika mengalami hal itu, dan bermacam-macam responnya. Setelah bertukar cerita baru saya masukkan teori nya dan memberi nasehat kepada mereka	kejujuran melalui cerita-cerita nyata yang relevan dan mudah dipahami oleh anak-anak, termasuk pengalaman pribadi, agar pesan yang disampaikan lebih mengena. Selain itu, guru juga biasa memberikan contoh kasus atau situasi sehari-hari dan mengajak siswa berdiskusi, agar mereka bisa belajar membedakan mana tindakan yang jujur dan mana yang tidak. Namun dalam praktiknya, masih ditemukan kendala. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya kesadaran dan motivasi dari siswa sendiri. Misalnya, saat ujian, beberapa siswa bisa bersikap jujur hanya saat diawasi guru, tetapi kembali menyontek saat tidak diawasi. Selain itu, saat terjadi pelanggaran seperti mencoret-coret dinding, anak-anak sering memilih diam dan tidak mengaku, biasanya karena takut dimarahi atau dihukum. Faktor lingkungan luar, terutama keluarga dan teman sebaya, juga sangat memengaruhi sikap kejujuran siswa. Anak-anak yang terbiasa melihat atau mengalami ketidakjujuran di rumah atau saat bermain
2	Apakah Ibu pernah bercerita atau memberikan contoh studi kasus yang berkaitan dengan kejujuran kepada siswa?	Saya biasa kasih kasus ke anak-anak. Misalnya saya tanya kalau kalian nemu uang di lantai kelas, kalian pilih apa? diambil, ditinggalin, atau dikasih sama ibu atau guru yang lain? Kemudian saya tanya jawaban mereka baru habis itu saya kasih arahan yang semestinya mereka lakukan, biar mereka bisa membedakan sendiri mana sikap jujur mana bukan	
3	Bagaimana cara Ibu mengingatkan siswa untuk jujur, misalnya saat ujian, mengerjakan tugas atau saat bermain?	Saya sering ingatkan sama anak-anak supaya jujur misalnya dalam mengerjakan ujian. Tapi kadang anak-anak jujur kalau ada gurunya saja, kalau gurunya gak	

		melihat, ya mereka bisa contek-contekan lagi ketika mengerjakan ujian. Jadi itu motivasi dan kesadaran siswa masih kurang.	bersama teman, akan membawa kebiasaan itu ke lingkungan sekolah. Oleh karena itu, selain peran guru, dibutuhkan juga dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar agar nilai kejujuran benar-benar bisa tertanam dengan baik dalam diri siswa.
4	Menurut Ibu apa yang membuat siswa sulit untuk bersikap jujur ketika mereka melakukan suatu hal seperti kesalahan?	Kadang kalau ada yang buat salah misal mencoret-coret dinding, terus kita tanya siapa yang lakuin, anak-anak malah hanya diam saling pandang. Tidak ada yang mau ngaku, mungkin karena takut, padahal kita tidak ingin memarahi. Jadi anak-anak bukannya tidak ngerti kalau jujur itu hal yang baik, tapi cuma takut dimarahi dan dihukum kalau berkata jujur	
5	Apa saja hambatan yang Ibu temui saat menanamkan karakter jujur kepada siswa?	Banyak hambatannya ada yang dari lingkungan keluarganya sama teman lah yang paling berpengaruh	

D. Wawancara dengan Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban	Simpulan
1	Apakah guru pernah mengajarkan kamu tentang kejujuran di kelas?	Pernah kak pas belajar agama akidah akhlak	Dapat disimpulkan bahwa siswa pernah diajarkan tentang pentingnya kejujuran, khususnya dalam pelajaran Akidah Akhlak.
2	Apakah guru pernah bercerita atau memberi contoh orang-orang yang jujur? Masih	Pernah kak, cerita nabi Muhammad pala cerita ibu itu kak pas kecil dapat uang dikasih ibu itu sama orang tuanya gak dibelikan ibu itu	Guru menyampaikan nilai kejujuran tidak hanya melalui teori, tetapi juga dengan cara bercerita, seperti kisah

	ingat ceritanya?	uangnya	Nabi Muhammad SAW dan pengalaman pribadi guru saat masih kecil. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat pesan yang disampaikan.
3	Apakah pernah guru mengajak kamu berpikir atau berdiskusi tentang pentingnya berlaku jujur, coba jelaskan?	Pernah kak, ditanya ibu kalo kami dapat uang disekolah, kami belikan atau kami kasih sama guru itu kak	Siswa juga diberi pertanyaan atau contoh kasus yang berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari, seperti menemukan uang di sekolah atau bersikap jujur saat ujian. Dari jawaban siswa, terlihat bahwa mereka memahami nilai kejujuran, meskipun dalam praktiknya masih ada rasa takut untuk berkata jujur, terutama saat melakukan kesalahan, karena takut mendapat hukuman. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa sudah mengenal nilai kejujuran, namun dorongan dari dalam diri dan rasa aman untuk bersikap jujur masih perlu ditumbuhkan secara konsisten.
4	Apakah guru pernah mengingatkan kamu untuk jujur dalam kegiatan sehari-hari, seperti saat bermain atau mengerjakan tugas?	Iya kak pernah, pas ujian dibilang ibu jangan meniru sama menanya kawan -kawan	
5	Apakah kamu pernah takut jujur karena takut dimarahi atau dihukum?	Pernah kak, waktu gak mengerjakan PR, tapi aku diam aja, gak berani bilang, karena takut dihukum sama Ibu berdiri di depan kelas.	

Lampiran III



Gambar I.1 Suasana Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas



Gambar II.1 Guru Kelas Menanamkan Nilai Kejujuran Melalui Pembelajaran



Gambar III. 1 Wawancara dengan Guru MIN Sihaborgoan Dalam



Gambar IV. 1 Wawancara dengan Siswa MIN Sihaborgoan Dalam



Gambar V. 1 Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MIN Sihaborgoan Dalam



Gambar VI. 1 Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN Sihaborgoan Dalam



Gambar VII. 1 Suasana Kelas Saat Pembelajaran Akidah Akhlak



Gambar VIII. 1 Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah MIN Sihaborgoan Dalam

LEMBAR VALIDASI

Pendekatan Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Siswa di MIN Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

Judul Penelitian : Pendekatan Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Siswa di MIN Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Penyusun : Rahmaidah Harahap

Pembimbing : 1. Prof. Dr. Erawadi, M. Ag.
2. Muhammad Yusuf Pulungan, M A.

Instansi : UIN Syahada Padangsidempuan/ Pendidikan Agama Islam.

Dengan Hormat,

Sehubung dengan adanya **Pendekatan Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Siswa di MIN Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas**, maka melalui instrumen ini dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian dan respon pada setiap pertanyaan dalam lembar daftar pertanyaan wawancara ini dengan memberikan tanda *check list* (☐) pada kolom.

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku ahli bahasa terhadap kelayakan, kejelasan, dan ketepatan penggunaan bahasa dalam daftar pertanyaan wawancara. Kritik, penilaian, komentar atau saran Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas daftar pertanyaan wawancara ini.

Keterangan Skala:

1. Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberikan tanda *check list* (☐) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria:

Kriteria	Kode	Skor
Sangat Baik	SB	5
Baik	B	4
Cukup	C	3
Kurang	K	2
Sangat Kurang	SK	1

2. Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Bapak/Ibu memberikan butir revisi pada bagian komentar dan saran perbaikan pada lembar yang telah disediakan.

Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu kami mohon mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu. Dengan petunjuk penilaian sebagai berikut:

IDENTITAS:

Nama Validator :

NIP :

Jabatan :

Instansi :

A. PENILAIAN TERHADAP KONTRUKSI PEDOMAN WAWANCARA

Berikan tanda *check list* (□) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu.

Sangat Baik: 5 Baik: 4 Cukup: 3 Kurang: 2 Kurang Baik: 1

No	Kriteria Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Pedoman wawancara dirumuskan dengan jelas.					
2.	Struktur dan urutan pertanyaan yang sistematis memungkinkan wawancara berlangsung terarah.					
3.	Batasan pedoman wawancara dapat menjawab tujuan penelitian.					

B. PENILAIAN TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA

Berikan tanda *check list* (□) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu.

Sangat Baik: 5 Baik: 4 Cukup: 3 Kurang: 2 Kurang Baik: 1

No	Kriteria Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Pedoman wawancara menggunakan bahasa indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik.					
2.	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan mengerti					

3.	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang komunikatif.					
4.	Pedoman wawancara bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda.					

C. PENILAIAN TERHADAP MATERI PEDOMAN WAWANCARA

Berikan tanda *check list* (☐) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu.

Sangat Baik: 5 Baik: 4 Cukup: 3 Kurang: 2 Kurang Baik: 1

No	Kriteria Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Pedoman wawancara dapat menggali pendekatan guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter jujur pada siswa					
2.	Pedoman wawancara dapat menggali informasi untuk mendeskripsikan pendekatan guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter jujur pada siswa					

D. Komentar dan Saran Perbaikan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Bapak/Ibu dimohon memberikan tanda *check list* (☐) untuk memberikan kesimpulan terhadap **Pendekatan Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Siswa di MIN Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.**

Secara umum pedoman wawancara ini:

(Mohon berikan tanda centang (☐) sesuai penilaian Bapak/Ibu)

Pedoman wawancara belum dapat digunakan	
Pedoman wawancara dapat digunakan dengan revisi	
Pedoman wawancara dapat digunakan tanpa revisi	

Padangsidempuan, 16 Oktober 2025

Sulhan Efendi Hasibuan, M.Pd
NIP. 198404142025211020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B~~80~~14 /Un.28/E.1/PP. 00.9/ II /2024

22 November 2024

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. Dr. Erawadi, M. Ag

(Pembimbing I)

2. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Rahmaidah Harahap
NIM	: 2120100071
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pendekatan Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Siswa Di MIN Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan kelembagaan

Ketua Program Studi PAI


Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi., M.A.
NIP.198012242006042001


Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2010/Un.28/E.1/TL.00.9/05/2025

21 Mei 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MIN Sihaborgoan Dalam

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rahmaidah Harahap

NIM : 2120100071

Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Binanga

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pendekatan Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Siswa Di MIN Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.

NIP 19801224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PADANG LAWAS
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SIHABORGOAN DALAN

Jl. Besar Binanga-Gunung Tua Kec. Barumun Tengah Kab. Padang Lawas. Kode POS 2275
Email : minsihaborgoandalan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- /MI.02.28.04/KP.00.1/06/2025

Menindak lanjuti Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor : 2010 /Un.28/E.1/TL.00.9/05/2025 Tanggal 21 Mei 2025 perihal *Izin Riset Penyelesaian Skripsi*, dengan ini Kepala MIN Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara menyatakan bahwa :

Nama : RAHMAIDAH HARAHAHAP
NIM : 2120100071
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Binanga

Adalah benar telah melaksanakan Riset di MIN Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara dalam rangka melengkapi data-data Skripsi yang berjudul :

“Pendekatan Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Siswa Di MIN Sihaborgoan Dalam Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas”

Demikian Surat Keterangan Riset ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sihaborgoan Dalam, 13 Juni 2025
Kepala Madrasah,

Mukhsin Hasibuan, S.Pd
NIP. 19710605200701104